

**PENGARUH *CURRENT RATIO*, *RETURN ON ASSET*, *NET PROFIT MARGIN*, *DEBT TO EQUITY RATIO*, DAN *INVENTORY TURNOVER* TERHADAP *RETURN SAHAM*
(Studi Empiris pada Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020)**



SKRIPSI

Oleh:

Nama : Sekar Hadimuliani

No. Mahasiswa : 18312208

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2022**

**PENGARUH *CURRENT RATIO*, *RETURN ON ASSET*, *NET PROFIT MARGIN*, *DEBT TO EQUITY RATIO*, DAN *INVENTORY TURNOVER*
TERHADAP *RETURN SAHAM*
(Studi Empiris pada Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020)**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai
derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan
Ekonomika UII

Oleh:

Nama : Sekar Hadimuliani

No. Mahasiswa : 18312208

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2022**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sangsi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 11 Maret 2022

Penulis,



(Sekar Hadimuliani)

**PENGARUH *CURRENT RATIO*, *RETURN ON ASSET*, *NET PROFIT MARGIN*, *DEBT TO EQUITY RATIO*, DAN *INVENTORY TURNOVER*
TERHADAP *RETURN SAHAM*
(Studi Empiris pada Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020)**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

Nama : Sekar Hadimuliani
No. Mahasiswa : 18312208

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal 10 / 03 / 22

Dosen Pembimbing



(Yunan Najamudin, Drs., M.B.A.)

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

Pengaruh Current Ratio, Return On Asset, Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio, dan Inventory Turnover terhadap Return Saham (Studi Empiris pada Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020)

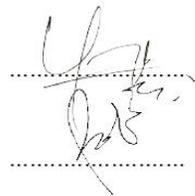
Disusun oleh : SEKAR HADIMULIANI

Nomor Mahasiswa : 18312208

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus
pada hari, tanggal: Rabu, 06 April 2022

Penguji/Pembimbing Skripsi : Yunan Najamuddin, Drs., MBA., CMA., CAPF

Penguji : Rifqi Muhammad, SE., SH., M.Sc., Ph.D., SAS.



Mengetahui

Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia
YOGYAKARTA



Prof. Jaka Sriyana, Dr., M.Si

PRAKATA

Assalamualaikum Wr. Wb

Alhamdulillahirobbil alamin, dengan memanjatkan puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan kesehatan, kesempatan, rahmat, serta karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Pengaruh *Current Ratio*, *Return On Asset*, *Net Profit Margin*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Inventory Turnover* terhadap *Return Saham* (Studi Empiris pada Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020)” yang merupakan salah satu syarat untuk meraih gelar sarjana Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII.

Proses penyusunan skripsi yang membutuhkan banyak waktu, tenaga, serta pikiran tak luput dari kerja keras, doa, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih dengan setulus hati kepada:

1. Allah *Subhanahu wa ta'ala* yang selalu memberikan nikmat dan rahmat-Nya, serta kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik.
2. Bapak dan Ibu tersayang, selaku kedua orang tua penulis yang telah mendoakan dan memberikan dorongan pendidikan serta telah mengisi begitu banyak kebahagiaan dalam hidup penulis. Terima kasih atas semua cinta yang telah bapak dan ibu berikan dan terima kasih telah menjadi

motivasi bagi penulis karena bapak dan ibu adalah alasan untuk tetap bertahan hingga sekarang dan bisa menyelesaikan tugas akhir ini.

3. Saudara kandung penulis yang senantiasa mendoakan dan memberikan motivasi untuk penulis selama ini.
4. Bapak Prof. Jaka Sriyana, Dr., M.Si, selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII beserta segenap jajaran staf pengajar dan karyawan/karyawati Prodi Akuntansi atas segala ilmu yang penulis peroleh.
5. Bapak Mahmudi, Dr. SE., M.Si., Ak., CMA selaku Ketua Program Studi Akuntansi sekaligus Dosen Pembimbing Akademik atas segala ilmu yang penulis peroleh.
6. Bapak Yunan Najamudin, Drs., MBA., CMA.,CAPF, selaku dosen pembimbing skripsi penulis yang telah membimbing serta memberikan pengarahan saran dengan tulus dan ikhlas dalam proses pembuatan skripsi ini. Terima kasih atas segala ilmu yang telah diberikan. Semoga Allah selalu memberikan kesehatan dan keberkahan dalam kehidupan bapak dan sekeluarga.
7. Teman-teman tercinta yang selalu mendukung, memotivasi, dan menyemangati penulis untuk menyelesaikan tugas akhir ini.
8. Semua pihak yang telah memberikan bantuan kepada penulis berupa materiil dan spiritual yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan dalam penulisan skripsi ini, oleh karena itu penulis menerima saran dan kritik yang membangun sehingga

tercipta karya tulis yang lebih baik dimasa yang akan datang. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan semua pihak-pihak yang membutuhkan. Akhirul kalam dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga amal dan ibadah yang dilakukan mendapat balasan dari Allah *Subhanahu wa ta'ala*.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 11 Maret 2022

Penulis,

(Sekar Hadimuliani)

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
BERITA ACARA	v
PRAKATA	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
<i>ABSTRACT</i>	xvi
ABSTRAK	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	8
1.3. Tujuan Penelitian	8
1.4. Manfaat Penelitian	9
1.5. Sistematika Penulisan	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1. Landasan Teori	11
2.1.1. Teori Sinyal (<i>Signalling Theory</i>)	11

2.1.2. Pasar Modal.....	13
2.1.3. Laporan Keuangan.....	25
2.1.4. <i>Return Saham</i>	31
2.1.5. Analisis Rasio Keuangan	33
2.2. Penelitian Terdahulu	40
2.3. Hipotesis	55
2.3.1. Pengaruh <i>Current Ratio</i> terhadap <i>Return Saham</i>	55
2.3.2. Pengaruh <i>Return on Asset</i> terhadap <i>Return Saham</i>	56
2.3.3. Pengaruh <i>Net Profit Margin</i> terhadap <i>Return Saham</i>	57
2.3.4. Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> terhadap <i>Return Saham</i>	58
2.3.5. Pengaruh <i>Inventory Turnover</i> terhadap <i>Return Saham</i>	59
2.4. Kerangka Penelitian	61
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1. Jenis Penelitian.....	62
3.2. Objek Penelitian.....	62
3.3. Populasi dan Sampel Penelitian	62
3.4. Definisi Operasional dan Variabel Penelitian.....	65
3.5. Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data	67
3.6. Teknik Analisis	68
3.6.1. Uji Asumsi Klasik	68
3.6.1.1. Uji Normalitas.....	68
3.6.1.2. Uji Autokorelasi	69

3.6.1.3. Uji Heteroskedastisitas	70
3.6.1.4. Uji Multikolinearitas	71
3.6.2. Uji Regresi Linear Berganda.....	72
3.6.3. Uji Hipotesis.....	73

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Data.....	76
4.2. Hasil Penelitian	79
4.2.1. Uji Asumsi Klasik	79
4.2.1.1. Uji Normalitas	79
4.2.1.2. Uji Autokorelasi	80
4.2.1.3. Uji Heteroskedastisitas	81
4.2.1.4. Uji Multikolinearitas	82
4.2.2. Uji Regresi Linear Berganda.....	83
4.2.3. Uji Hipotesis.....	84
4.2.3.1. Uji Statistik t (Persial)	86
4.2.3.2. Uji Statistik F (Simultan).....	89
4.2.3.3. Koefisien Determinasi	89
4.3. Pembahasan Hasil Uji Hipotesis.....	91
4.3.1. Pengaruh <i>Current Ratio</i> terhadap <i>Return Saham</i>	91
4.3.2. Pengaruh <i>Return on Asset</i> terhadap <i>Return Saham</i>	93
4.3.3. Pengaruh <i>Net Profit Margin</i> terhadap <i>Return Saham</i>	94
4.3.4. Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> terhadap <i>Return Saham</i>	95

4.3.5. Pengaruh *Inventory Turnover* terhadap *Return Saham* 96

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan 98

5.2. Keterbatasan Penelitian 99

5.3. Saran 100

DAFTAR PUSTAKA 101

LAMPIRAN 105



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	47
Tabel 3.1 Daftar Perusahaan Indeks LQ45	64
Tabel 4.1 Hasil Statistik Deskriptif.....	76
Tabel 4.2 Hasil Pengujian Normalitas	79
Tabel 4.3 Hasil Pengujian Autokorelasi	80
Tabel 4.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas	81
Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinearitas	82
Tabel 4.6 Hasil Uji Regresi Linear Berganda	83
Tabel 4.7 Uji Statistik T	86
Tabel 4.8 Uji Statistik F	89
Tabel 4.9 Uji Koefisien Determinasi	90

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Model Penelitian.....61



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Daftar Sampel Perusahaan.....	105
Lampiran 2	Perhitungan Data <i>Return Saham</i>	106
Lampiran 3	Perhitungan Data <i>Current Ratio</i>	107
Lampiran 4	Perhitungan Data <i>Return On Asset</i>	108
Lampiran 5	Perhitungan Data <i>Net Profit Margin</i>	109
Lampiran 6	Perhitungan Data <i>Debt to Equity Ratio</i>	110
Lampiran 7	Perhitungan Data <i>Inventory Ratio</i>	111
Lampiran 8	Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	112
Lampiran 9	Hasil Uji Normalitas	113
Lampiran 10	Hasil Uji Autokorelasi.....	114
Lampiran 11	Hasil Uji Heteroskedastisitas	116
Lampiran 12	Hasil Uji Multikolinearitas	118
Lampiran 13	Hasil Uji Regresi Linear Berganda	120
Lampiran 14	Hasil Uji T	122
Lampiran 15	Hasil Uji F	123
Lampiran 16	Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	124

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the current ratio, return on asset, net profit margin, debt to equity ratio, and inventory turnover on stock returns on the LQ45 index on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2020 period. The population in this study are companies listed on the LQ45 index on the Indonesia Stock Exchange in the 2018-2020 period. The sample in this study was 18 of the 45 LQ45 index companies obtained using a purposive sampling technique. The type of data used in this research is secondary data with data analysis method using multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that: (1) the current ratio has a negative but not significant effect on stock returns. (2) return on assets has a positive and significant effect on stock returns. (3) net profit margin has a positive but not significant effect on stock returns. (4) debt to equity ratio has a negative and significant effect on stock returns. (5) inventory turnover has a positive and significant effect on stock returns. The coefficient of determination test results obtained a value of 0.152 or 15.2%, which means that 15.2% of stock returns are influenced by the current ratio, return on assets, net profit margin, debt to equity ratio, and inventory turnover, while the remaining 84.8% influenced by other variables outside this research.

Keywords: *stock return, current ratio, return on asset, net profit margin, debt to equity ratio, and inventory turnover*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *current ratio* (CR), *return on asset* (ROA), *net profit margin* (NPM), *debt to equity ratio* (DER), dan *inventory turnover* (ITO) terhadap *return* saham pada indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar pada indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2020. Sampel pada penelitian ini sebanyak 18 dari 45 perusahaan indeks LQ45 yang didapat dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan metode analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) *current ratio* berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap *return* saham. (2) *return on asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. (3) *net profit margin* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *return* saham. (4) *debt to equity ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham. (5) *inventory turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Hasil uji koefisien determinasi didapat nilai sebesar 0,152 atau 15,2% yang artinya bahwa 15,2% *return* saham dipengaruhi oleh *current ratio*, *return on asset*, *net profit margin*, *debt to equity ratio*, dan *inventory turnover*, sedangkan sisanya 84,8% dipengaruhi oleh faktor variabel lain diluar penelitian ini.

Kata kunci: *return* saham, *current ratio*, *return on asset*, *net profit margin*, *debt to equity ratio*, dan *inventory turnover*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Untuk menilai kemajuan perekonomian suatu negara, penanda yang paling penting yaitu dengan melihat bagaimana kondisi dari pasar modal suatu negara tersebut. Pasar modal merupakan tempat bertemunya orang-orang yang ingin menginvestasikan uang dengan perusahaan dan lembaga lain (seperti pemerintah) yang membutuhkan dana masyarakat guna pengembangan bisnis, perluasan, tambahan modal kerja, dan lain-lain. Dalam kegiatan meningkatkan dan mempercepat usaha, perusahaan akan bekerja keras untuk memajukan usaha, melakukan kegiatan untuk memperoleh dana, dan membuat usaha perusahaan semakin sukses. Semakin maju kegiatan perusahaan, semakin banyak modal yang dibutuhkan pengusaha. Pasar modal merupakan salah satu metode yang bisa dilakukan untuk mendapatkan dana dari luar.

Perusahaan dapat menggunakan pasar modal untuk mengumpulkan dana dari luar, tetapi juga dapat dilihat sebagai saluran bagi masyarakat umum dan investor individu. Sebagai akibat dari iklim ekonomi saat ini, bisnis sangat membutuhkan uang tambahan untuk meningkatkan kinerja operasional mereka secara keseluruhan. Salah satu cara untuk meningkatkan modal perusahaan adalah dengan memberikan saham kepada publik dalam bisnis (kepemilikan

publik). Pengenalan pasar modal telah membuka berbagai kemungkinan investasi bagi investor, termasuk saham, obligasi, dan surat berharga lainnya, serta jenis investasi real estat lainnya kepada publik. Sejak penciptaan pasar modal, perusahaan telah meningkatkan peluang untuk memperoleh dana tambahan karena jangkauan yang lebih luas dalam sumber kas yang dapat diakses oleh mereka serta jumlah pilihan investasi. Berkenaan dengan tujuan dan fungsi pasar modal, kebutuhan akan informasi yang tepat untuk pengambilan keputusan investasi semakin meningkat.

Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki beberapa indeks saham yang bisa dijadikan referensi calon investor. Indeks saham sendiri merupakan suatu metode untuk mengukur kriteria keseluruhan dari sekelompok saham dengan standar tertentu, dan umumnya digunakan oleh investor sebagai indikator untuk mengamati saham dan sebagai tolak ukur untuk mengevaluasi kinerja investasi. Indeks LQ45 merupakan salah satu indeks saham yang paling dikenal di Bursa Efek Indonesia. Karena LQ45 terdiri dari saham-saham yang paling aktif diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia, diharapkan reaksi pasar terhadap informasi yang diperoleh akan tergambarkan melalui pergerakan harga saham yang termasuk dalam indeks LQ45 tersebut. Saham-saham pada LQ45 merupakan saham-saham pilihan dengan pemodal pasar terbesar yang diurutkan berdasarkan total dan frekuensi transaksinya.

Indeks LQ45 merupakan saham dengan likuiditas yang kuat, nilai pasar yang tinggi, frekuensi perdagangan yang tinggi, peluang pertumbuhan yang

baik, posisi keuangan yang relatif baik, volatilitas yang rendah, dan memiliki laporan keuangan yang cenderung dapat dipertanggungjawabkan, serta merupakan saham aman yang dipilih oleh BEI. Karena kinerja fundamental saham baik, maka profil risiko kelompok saham LQ45 adalah yang paling rendah dibandingkan saham lainnya. Volatilitas harga pada kelompok saham LQ45 biasanya lancar. Pengembalian keuntungan modal tidak setinggi kelompok saham dengan volatilitas harga yang signifikan. Karakteristik saham LQ45 dapat merepresentasikan kinerja portofolio investasi saham. Kinerja portofolio investasi dilihat dari dua aspek, diantaranya *return* dan risiko. Meski terdapat 45 perusahaan yang memiliki banyak keunggulan dibandingkan saham perusahaan lain, namun LQ45 juga tetap memiliki *return* yang naik turun.

Melakukan investasi berarti memasukkan uang atau sumber daya lain ke dalamnya dengan harapan memperoleh keuntungan di masa mendatang (Tandelilin, 2001). Investor memperhitungkan kinerja keuangan perusahaan saat mengambil keputusan. Keberhasilan keuangan bisnis yang baik menyebabkan peningkatan permintaan saham, yang pada gilirannya menyebabkan peningkatan harga saham perusahaan. Saat memutuskan apakah akan berinvestasi di perusahaan atau tidak, penting untuk melihat laporan keuangan perusahaan untuk melihat seberapa baik kinerjanya. Sudah umum bagi manajer perusahaan untuk menggunakan laporan keuangan seperti neraca dan laporan laba rugi untuk membantu mengantisipasi nilai saham perusahaan.

Komponen penting dari analisis laporan keuangan adalah penggunaan rasio keuangan untuk menganalisis apakah kinerja keuangan periode berjalan suatu perusahaan menguntungkan atau merugikan perusahaan di pasar modal. Studi rasio keuangan digunakan untuk menilai apakah kinerja keuangan perusahaan saat ini menguntungkan atau merugikan posisi pasar modal perusahaan.

Sebagian besar, investor mencari peluang investasi dengan risiko minimal dan potensi pengembalian yang besar. Investor akan membeli saham suatu perusahaan jika kondisi eksistingnya dapat dikategorikan menguntungkan dan menjanjikan keuntungan dimasa yang akan datang. Saham perusahaan yang diklasifikasikan sebagai komoditas investasi dianggap berisiko tinggi karena sifat komoditas tersebut sangat rentan terhadap perubahan lanskap politik, ekonomi, dan moneter baik di dalam negeri maupun global. Harga saham akan naik sebagai akibat dari perubahan di atas, sedangkan harga saham akan turun sebagai akibat dari modifikasi di atas.

Investor mungkin dapat memperoleh keuntungan lebih besar daripada jumlah uang yang dimasukkan ke dalam perusahaan yang diminati untuk berinvestasi melalui pembelian saham. Dengan memaksimalkan pendapatan sekaligus mempertimbangkan berbagai aspek risiko investasi, investor bertujuan untuk mencapai tujuan di arena investasi. *Return* merupakan faktor pendorong investor dan juga imbalan atas keberanian dalam mengambil risiko investasi yang berbahaya untuk menghasilkan keuntungan (Tandelilin, 2001). Saat menilai kinerja perusahaan, fokusnya adalah pada profitabilitas dan

aktivitas bisnis perusahaan. Hal ini karena laba perusahaan tidak hanya menjadi indikator kinerja perusahaan terhadap lembaga keuangan, tetapi juga merupakan unsur penciptaan nilai perusahaan yang menunjukkan masa depan perusahaan.

Investor mengandalkan data akuntansi sebagai alat pendukung keputusan dalam proses pengambilan keputusan investasi. Kesehatan keuangan organisasi saat ini dan jangka panjang dapat diperoleh dari laporan keuangannya. Pemangku kepentingan dapat memiliki pemahaman yang lebih baik tentang kesehatan keuangan organisasi dengan mempelajari laporan keuangannya. Informasi tentang aset, kewajiban, dan kinerja keuangan perusahaan adalah tujuan utama laporan keuangan, yang digunakan untuk membantu dalam membuat serta mengambil keputusan (Murhadi, 2013).

Kinerja keuangan perusahaan mempengaruhi jumlah saham yang ditawarkan kepada investor. Rasio keuangan dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan. Ada sejumlah ukuran keuangan berbeda yang dapat digunakan untuk membantu investor memahami kesehatan keuangan perusahaan dan hasil operasionalnya, yang keduanya dapat mempengaruhi pengembalian saham. Pengembalian investasi adalah hasil akhir dari sebuah investasi. Ada dua macam elemen yang perlu dipertimbangkan ketika menghitung pengembalian saham: faktor internal (berasal dari dalam perusahaan) dan eksternal (berasal dari luar perusahaan) seperti keadaan keuangan, kinerja bisnis, dan prospek bisnis perusahaan.

Sebelum memutuskan apakah akan menawarkan modal lebih lanjut atau tidak, investor harus menilai kinerja keuangan perusahaan. Menilai keberhasilan perusahaan dapat dilakukan dengan melihat metrik keuangannya. Indikator keuangan ini dapat digunakan untuk menilai prospek perusahaan dalam jangka pendek dan panjang. Menurut Brigham dan Houston (2018) ada beberapa macam rasio keuangan, antara lain rasio likuiditas, rasio manajemen aset, manajemen utang dan rasio profitabilitas.

Sebuah penelitian dilakukan oleh Nurmasari (2018) “Pengaruh *Current Ratio*, *Return On Equity*, *Debt to Equity Ratio*, dan Pertumbuhan Pendapatan terhadap *Return Saham*. Menurut penelitian, *return* saham tidak dipengaruhi oleh *return on equity* (ROE), *current ratio* (CR), atau pertumbuhan pendapatan. Di sisi lain, DER memiliki pengaruh negatif pada *return* saham. Secara Simultan *return* saham sangat dipengaruhi oleh CR, ROE, dan DER serta pertumbuhan pendapatan.

“Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Manufaktur” oleh Farda Eka Septiana (2016) meneliti hubungan antara *return* saham dan rasio keuangan seperti *return on asset*, *debt equity ratio*, *current ratio*, *total asset turnover*, dan *price earning ratio* pada perusahaan manufaktur. Akibatnya, *debt equity ratio* dan *current ratio* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham. Selanjutnya, *return on assets*, *total asset turnover*, atau *price-earnings ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Budialim (2013) juga telah melakukan penelitian untuk menguji dampak risiko terhadap *return* saham perusahaan publik dan kinerja keuangan (likuiditas, utang, profitabilitas, nilai buku ekuitas). *Return* saham digunakan sebagai variabel terikat dalam penelitian ini, sedangkan faktor-faktor berikut digunakan sebagai variabel bebas. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa CR, DER, ROA, ROE, EPS, BVPS, Beta semuanya memiliki pengaruh terhadap *return* saham pada waktu yang sama.

Beberapa temuan penelitian sebelumnya membuat peneliti ingin mengkaji kembali elemen-elemen yang menentukan *return* saham. Dimana pada penelitian ini topik yang dipilih mirip dengan penelitian sebelumnya. Studi ini menguji kinerja perusahaan dengan melihat enam indikator yang berbeda, termasuk *current ratio*, *return on assets*, *net profit margin*, *debt to equity ratio*, *inventory turnover*, dan *return* saham. Analisis sampel menggunakan perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2018-2020.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “**PENGARUH *CURRENT RATIO*, *RETURN ON ASSET*, *NET PROFIT MARGIN*, *DEBT TO EQUITY RATIO*, DAN *INVENTORY TURNOVER* TERHADAP *RETURN SAHAM* (Studi Empiris Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020)”.**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Current Ratio* terhadap *return* saham perusahaan indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh *Return On Asset* terhadap *return* saham perusahaan indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh *Net Profit Margin* terhadap *return* saham perusahaan indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia?
4. Bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *return* saham perusahaan indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia?
5. Bagaimana pengaruh *Inventory Turnover* terhadap *return* saham perusahaan indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia?

1.3. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* terhadap *return* saham perusahaan indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset* terhadap *return* saham perusahaan indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia.

3. Untuk mengetahui pengaruh *Net Profit Margin* terhadap *return* saham perusahaan indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *return* saham perusahaan indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia.
5. Untuk mengetahui pengaruh *Inventory Turnover* terhadap *return* saham perusahaan indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk pihak-pihak sebagai berikut:

1. Bagi Penulis dan Pembaca

Dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan di bidang ekonomi khususnya mengenai kinerja keuangan dan kinerja pasar modal.

2. Bagi Perusahaan

Sebagai masukan bagi perusahaan dan bermanfaat dalam membantu menentukan harga yang tepat dalam penawaran saham, sehingga perusahaan dapat memperoleh modal dengan biaya yang relatif rendah.

3. Bagi Akademisi

Sebagai dasar acuan dan bahan pertimbangan penting untuk penelitian selanjutnya di masa yang akan datang.

1.5. Sistematika Penulisan

Pada penelitian ini terdiri dari lima bab pembahasan dan daftar pustaka serta lampiran-lampiran. Sistematika pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Pada bab ini berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian.

BAB II: LANDASAN TEORI DAN TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini membahas mengenai uraian-uraian yang melandasi penelitian. Beberapa referensi penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, serta hipotesis yang akan diuji dalam penelitian.

BAB III: METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan menjelaskan mengenai populasi dan penentuan sampel, metode pengumpulan data dan analisis data, variabel penelitian yang digunakan dan teknik analisis data.

BAB IV: ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menjelaskan mengenai analisis data, temuan empiris yang diperoleh dalam penelitian, hasil pengujian hipotesis, serta pembahasan hasil penelitian.

BAB V: PENUTUP

Pada bab ini menjelaskan kesimpulan dari hasil penelitian, keterbatasan yang ada pada penelitian, serta saran-saran yang berkaitan dengan kesimpulan yang diperoleh,

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal merupakan salah satu pilar teori untuk memahami manajemen keuangan. Secara umum, sinyal didefinisikan sebagai sinyal yang dikirim oleh perusahaan ke pihak luar. Sinyal yang dikirim dimaksud untuk menunjukkan sesuatu dengan harapan pasar atau pihak luar akan membuat perubahan dalam menilai perusahaan. Perusahaan memiliki keunggulan informasi dalam kualitas dibandingkan dengan pihak luar yang menggunakan ukuran atau fasilitas tertentu untuk menyiratkan kualitas perusahaan mereka. Perusahaan dengan prospek yang baik akan berusaha menghindari penjualan saham dan mencari modal baru dengan cara lain, termasuk menggunakan utang di luar target struktur modal normalnya (Gumanti, 2009). Teori sinyal mengungkapkan bahwa pemilik informasi menyampaikan sinyal atau petunjuk yang menggambarkan kondisi perusahaan dalam bentuk informasi yang berguna bagi penerima informasi (Spence, 1973). Dalam perumusan teori sinyal, Spence (1973) memanfaatkan pasar tenaga kerja untuk memodelkan fungsi sinyal pendidikan. Pemberi kerja potensial kekurangan informasi perihal kualitas

calon pekerja. Oleh karena itu, para kandidat memperoleh pendidikan untuk menunjukkan kualitas serta mengurangi ketidaksamaan informasi.

Teori sinyal bermanfaat untuk mendeskripsikan sikap ketika dua pihak (individu atau organisasi) mempunyai akses ke informasi yang tidak sama. Umumnya, satu pihak pengirim wajib menentukan apakah dan bagaimana mengkomunikasikan atau memberi sinyal informasi itu, serta pihak lain yang sebagai penerima wajib menentukan bagaimana menafsirkan sinyal tersebut (Connelly et al., 2011). Teori sinyal berfokus dihubungkan antara sinyal dan kualitas yang dipantulkan, serta elemen mana dari sinyal atau komunitas sekitar yang menghasilkan sinyal persuasif dan menarik. Hubungan antara rasio keuangan terhadap *return* saham dengan teori sinyal adalah jika dalam suatu perusahaan atau entitas mempunyai kinerja keuangan yang baik, maka akan memiliki dampak terhadap harga saham serta *return* saham, dimana perusahaan akan memberikan sinyal atau informasi-informasi kepada pihak investor.

Informasi yang dikeluarkan menjadi pemberitahuan yang akan menyampaikan sinyal bagi investor untuk mengambil keputusan investasi. Jika pemberitahuan tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi saat pemberitahuan tersebut diterima. Saat informasi diumumkan dan seluruh pelaku pasar sudah mendapatkan informasi tersebut, pelaku pasar terlebih dahulu menafsirkan serta menganalisis informasi tadi sebagai sinyal baik atau sinyal jelek. Jika pemberitahuan

informasi ini adalah sinyal yang baik bagi investor, volume perdagangan saham akan berubah. Salah satu jenis informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan yang bisa dipergunakan sebagai sinyal ialah laporan keuangan. Laporan keuangan harus meliputi informasi yang relevan serta menyampaikan informasi yang dianggap material kepada pengguna laporan keuangan tersebut. Setiap investor membutuhkan informasi untuk menilai risiko masing-masing perusahaan sehingga para investor dapat menganeekaragaman portofolio dan kumpulan investasi sesuai preferensi risiko yang diinginkan.

2.1.2. Pasar Modal

2.1.2.1. Pengertian Pasar Modal

Investor dan bisnis yang membutuhkan keuangan dapat bertemu di pasar modal untuk mendiskusikan ide dan merundingkan kesepakatan. Pasar modal tidak hanya menawarkan pendanaan untuk bisnis dan pemerintah, tetapi juga memberikan tempat bagi pengelola dana untuk menaruh uang mereka. Sejumlah layanan dan infrastruktur disediakan oleh pasar modal untuk tujuan jual beli surat berharga dan lainnya (Susilo, 2009). Pasar modal merupakan pasar untuk beragam instrumen keuangan (atau sekuritas) jangka panjang berupa utang atau ekuitas yang diterbitkan oleh pemerintah, organisasi publik, dan perusahaan swasta (Sujana, 2017).

Menurut Aryaningsih et al., (2018) pasar modal dapat digunakan untuk menghasilkan uang untuk berbagai alasan dengan biaya minimal. Investasi jangka pendek dan jangka panjang juga dapat dilakukan dengan mata uang ini. Penjual dan pembeli melakukan bisnis dengan cara yang mirip dengan cara mereka berbisnis di pasar biasa. Perbedaan utama adalah bahwa pasar modal berurusan dengan uang dan bukan dengan komoditas atau jasa.

2.1.2.2. Fungsi Pasar Modal

Menurut Permata & Ghoni (2019) fungsi pasar modal adalah sebagai berikut:

- 1) Sebagai sarana untuk menambah modal suatu perusahaan.

Pasar modal sebagai sarana perusahaan untuk menjual saham, dimana sebagai metode yang digunakan untuk mengumpulkan dana bisnis. Saham ini dibeli oleh masyarakat umum, korporasi, institusi, dan pemerintah.

- 2) Sebagai sarana pemerataan pendapatan.

Sebelum saham dapat dijual, mereka harus mulai membayar dividen kepada pemegang saham. Dengan kata lain, menjual saham di pasar modal adalah cara untuk mendistribusikan keuntungan.

- 3) Sebagai sarana meningkatkan kapasitas produksi.

Tambahan kas yang diterima melalui pasar modal membantu meningkatkan produktivitas organisasi.

4) Sebagai sarana penciptaan tenaga kerja.

Memiliki pasar modal dapat membantu dalam perluasan dan pengembangan industri lain, yang pada gilirannya dapat mengarah pada penciptaan lapangan kerja.

5) Sebagai sarana untuk meningkatkan pendapatan pemerintah.

Semua dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham dikenakan pajak yang dipungut oleh pemerintah. Pemerintah akan dapat mengumpulkan lebih banyak dana berkat tambahan pendapatan yang dihasilkan oleh pajak ini.

6) Sebagai indikator perekonomian negara.

Baik secara global maupun mikro, baik secara ekonomi maupun nonekonomi, lingkungan sekitar memiliki pengaruh yang signifikan terhadapnya. Misalnya, kinerja operasional perusahaan merupakan kondisi lingkungan ekonomi mikro, sedangkan kebijakan ekonomi makro seperti kebijakan moneter dan fiskal, serta peraturan pemerintah di sektor riil dan keuangan merupakan contoh keadaan ekonomi makro. Pengetahuan pasar saham adalah aset berharga.

2.1.2.3. Instrument Pasar Modal

Klasifikasi umum item pasar modal yang melibatkan investasi langsung dapat dipecah menjadi sub kategori berikut:

1) Saham

Saham berfungsi sebagai bukti kepemilikan perusahaan.

Ringkasnya, menurut Susilo (2009) saham adalah bukti keterlibatan dalam suatu korporasi atau kepemilikan dalam suatu korporasi. Karakteristik Pemegang Saham dari Perspektif Hukum:

- a) Risiko Terbatas (Pemegang Saham hanya bertanggung jawab atas jumlah dana yang disimpan di Perseroan).
- b) Kontrol Utama (Pemegang Saham Bersama-sama menentukan arah dan tujuan perusahaan).
- c) Residual Claim (sebagai bagian dari kinerja perusahaan dan pihak terakhir yang menerima sisa kekayaan dalam proses likuidasi perusahaan setelah kreditur).

Menurut Permata & Ghoni (2019) jenis-jenis saham terdapat 2 macam, yaitu:

- a) Saham biasa (*common stock*).

Bagi pemegang saham ini, hak atas dividen menggantikan hak atas saham preferen dan aset pada saat

perusahaan dilikuidasi. Namun, pemilik saham tersebut memiliki satu hak suara.

b) Saham preferen (*preferred stock*).

Dividen dasar dan hak kepemilikan dimiliki pada saat likuiditas perusahaan. Di sisi lain, pemegang saham ini tidak memiliki suara dalam operasi perusahaan.

2) Obligasi

Merupakan surat utang jangka panjang yang diterbitkan oleh perusahaan atau instansi pemerintah dengan nilai nominal dan tanggal jatuh tempo yang disepakati.

Obligasi merupakan bukti utang suatu perusahaan yang dijamin oleh penjamin yang terdiri dari pembayaran bunga serta pelunasan pinjaman yang dilakukan tepat waktu. Kematangan yang diperpanjang dan manfaat lain dari obligasi harus diperhitungkan saat berinvestasi di dalamnya. Meskipun sekuritas dengan tingkat bunga tetap dipengaruhi oleh perubahan tingkat bunga, obligasi tidak memiliki efek ini, kecuali untuk obligasi tingkat bunga mengambang, yang memiliki tingkat bunga tetap untuk jangka waktu yang telah ditentukan. Seperti halnya dengan suku bunga deposito berjangka, yang berubah setiap hari sebagai reaksi terhadap perubahan lingkungan moneter (Pakpahan, 2003).

Menurut (Susilo, 2009) jenis-jenis obligasi diantaranya sebagai berikut:

a) Dilihat dari sisi penerbit:

- i. *Corporate Bonds*: Yang dimaksud dengan *corporate bonds* adalah obligasi yang diterbitkan oleh korporasi, baik badan usaha milik negara (BUMN) maupun badan usaha swasta.
- ii. *Government Bonds*: Pemerintah pusat menerbitkan obligasi untuk membiayai operasionalnya.
- iii. *Municipal Bond*: suatu bentuk obligasi daerah yang diterbitkan untuk mendanai proyek-proyek yang dianggap untuk kepentingan umum (*public utility*).

b) Dilihat dari sistem pembayaran bunga:

- i. *Zero Coupon Bonds*: obligasi yang tidak membayar bunga secara teratur. Namun, pada saat jatuh tempo, baik bunga maupun pokok dibayar dalam satu pembayaran sekaligus.
- ii. *Coupon Bonds*: obligasi yang memiliki kupon yang dapat ditebus pada periode yang telah ditentukan dikenal sebagai obligasi kupon.

- iii. *Fixed Coupon Bonds*: Tingkat kupon untuk obligasi yang memiliki tingkat bunga tetap yang akan dibayarkan secara berkala sebelum periode penjualan pasar pertama.
 - iv. *Floating Coupon Bonds*: Surat berharga terproteksi inflasi yang tingkat kupon bunganya telah ditentukan sebelumnya dengan mengacu pada *benchmark* yang telah ada sebelumnya, seperti suku bunga rata-rata tertimbang (WARD) dari bank pemerintah dan bank umum.
- c) Dilihat dari hak penukaran/opsi:
- i. *Convertible Bonds*: obligasi yang memberikan opsi kepada pembawa untuk menukar obligasi mereka dengan sejumlah saham tertentu dalam saham perusahaan.
 - ii. *Exchangeable Bonds*: obligasi yang memberikan opsi kepada pemegang obligasi untuk mengubah saham penerbit menjadi sejumlah saham tertentu dari perusahaan penerbit yang terhubung.
 - iii. *Callable Bonds*: dimungkinkan untuk membeli kembali obligasi dengan harga yang telah ditentukan dari penerbit setiap saat sepanjang masa hidup obligasi.

iv. *Putable Bonds*: hak kepada perusahaan untuk membeli kembali obligasi pada harga yang telah ditentukan selama masa hidup obligasi tersebut

d) Dilihat dari segi jaminan atau kolateralnya:

i. *Secured Bonds*: obligasi yang didukung oleh aset tertentu dari penerbit atau dengan jaminan tambahan dari pihak ketiga. Berikut adalah kelompok obligasi di dalamnya:

- *Guaranteed Bonds*: dalam hal jaminan pihak ketiga, pembayaran bunga dan pokok obligasi dijamin.
- *Mortgage Bonds*: pembayaran bunga dan pokok obligasi berbasis hipotik dijamin dengan hipotik atas properti riil atau aset tetap lainnya.
- *Collateral Trust Bonds*: obligasi yang didukung oleh portofolio sekuritas penerbit, seperti saham anak perusahaan.

ii. *Unsecured Bonds*: obligasi yang tidak didukung oleh sejumlah uang yang tepat, melainkan oleh seluruh kekayaan bersih emiten.

e) Dilihat dari segi nilai nominal:

- i. *Conventional Bonds*: setiap lot Rp 1.000.000.000,00 mewakili jumlah nosional Rp 1.000.000.000,00 di pasar obligasi.
 - ii. *Retail Bonds*: obligasi pemerintah dengan nilai nominal kecil, seperti Obligasi Ritel Indonesia dan Sukuk Ritel, semakin banyak beredar di Indonesia.
- f) Dilihat dari segi perhitungan imbal hasil:
- i. *Conventional Bonds*: mekanisme kupon bunga digunakan untuk menghitung obligasi.
 - ii. *Sharia Bonds*: obligasi bagi hasil adalah obligasi yang hasilnya dihitung dengan menggunakan metode ini. Dalam perhitungan ini digunakan dua jenis obligasi syariah, yaitu:
 - Obligasi Syariah Mudharabah merupakan ketentuan bagi hasil dalam obligasi syariah digunakan sedemikian rupa sehingga jumlah pendapatan yang diperoleh investor dihitung setelah pendapatan emiten diketahui.
 - Obligasi Syariah Ijarah dapat dibuat dengan menggunakan perjanjian sewa di mana kupon (biaya

ijarah) adalah tetap dan dapat dihitung dari waktu penerbitan obligasi.

Obligasi merupakan bentuk utang piutang. Akibatnya, obligasi itu tunduk pada persyaratan utang Pasal 1754-1773 KUHPerdata, yang mengandung pengertian bahwa ikatan itu pada hakikatnya sama dengan pengaturan utang pada umumnya (selanjutnya disebut KUHP) (Wati, 2019).

3) Reksa Dana

Diinvestasikan dalam berbagai aset, portofolio investasi, atau instrumen keuangan, reksa dana mengumpulkan uang dari masyarakat umum dan investor individu. Reksa dana menurut Otoritas Jasa Keuangan (2015) adalah perantara yang digunakan oleh pelaku usaha pengelola investasi untuk menghimpun dana dari investor, yang selanjutnya diinvestasikan dalam portofolio efek.

Ada banyak kategori reksa dana, berdasarkan investasinya, seperti:

a) Reksa Dana Pasar Uang (*Money Market Funds*)

Pada reksa dana jenis ini, hanya instrumen utang dengan jangka waktu kurang dari satu tahun yang layak untuk

diinvestasikan. Tujuannya adalah untuk menjaga jumlah likuiditas dan modal yang sehat.

b) Reksa Dana Pendapatan Tetap (*Fixed Income Funds*)

Jika mencari reksa dana yang berfokus pada efek utang, reksadana jenis ini adalah yang tepat. Karena lebih berisiko kecil berinvestasi di reksa dana ini daripada di reksa dana pasar uang. Tujuan akhirnya adalah memiliki tingkat pengembalian investasi yang stabil.

c) Reksa Dana Saham (*Equity Funds*)

Setidaknya 80% dari aset mereka harus disimpan dalam instrumen ekuitas, dan dana ini dikenal sebagai berorientasi ekuitas. Dengan ekuitas, risikonya lebih besar dibandingkan dengan dua reksa dana sebelumnya, tetapi tingkat pengembaliannya lebih besar dibandingkan dengan dua reksa dana sebelumnya.

d) Reksa Dana Campuran (*Discretionary Funds*)

Ekuitas serta aset utang termasuk dalam portofolio reksa dana khusus ini.

(<https://www.idx.co.id/product/reksa-dana/>)

Semakin banyak orang menggunakan reksa dana sebagai jenis investasi karena para investor kekurangan waktu atau keahlian untuk menganalisis risiko dari rencana investasi

tertentu. Menggunakan kumpulan uang, reksa dana memungkinkan investor kecil memiliki akses ke portofolio yang dikelola secara profesional.

4) Derivatif

Derivatif (*Right*, Opsi, dan Waran) adalah perjanjian yang disesuaikan dengan risiko yang nilai atau potensi keuntungannya terkait dengan kinerja aset tambahan. Di sektor keuangan, aset tambahan ini disebut sebagai aset dasar (Otoritas Jasa Keuangan, 2015). Instrumen keuangan derivatif menurut Permata & Ghoni (2019) antara lain sebagai berikut:

a) *Right*

Right adalah Hak pemegang saham untuk memperoleh saham tambahan yang dikeluarkan oleh perusahaan, tetapi hanya jika saham tersebut pertama kali ditransfer ke pemegang saham perusahaan. Dibandingkan dengan pembelian saham yang dilakukan tanpa hak, investasi berbasis hak jauh lebih hemat biaya. Hak untuk menggunakannya dapat dijual kepada orang lain jika pemiliknya memutuskan untuk tidak menggunakannya.

b) Opsi

Opsi adalah pernyataan yang memberikan hak kepada pemegang untuk membeli atau menjual saham pada harga tertentu di masa depan.

c) Waran

Ketika sebuah perusahaan mengeluarkan waran, pemegangnya memperoleh hak, tetapi bukan kewajiban, untuk membeli saham perusahaan pada harga dan jumlah tertentu untuk jangka waktu tertentu. Waran dijual dengan sekuritas lain seperti obligasi dan saham. Tujuan penerbitan waran adalah untuk mendorong investor membeli saham dan obligasi dari emiten. Pemegang waran yang tidak berencana untuk menggunakan waran memiliki pilihan untuk menjualnya secara tunai di pasar terbuka.

2.1.3. Laporan Keuangan

2.1.3.1. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan peraturan akuntansi, informasi keuangan yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan selama periode waktu tertentu. Seperti yang dinyatakan oleh Fahmi (2014) laporan keuangan bisnis adalah informasi yang menunjukkan seberapa baik kinerja laporan keuangannya dan kemudian seberapa baik perusahaan tersebut tampil.

Sederhananya, laporan keuangan perusahaan adalah hasil dari siklus akuntansi di unit akuntansi perusahaan, yang mencakup tugas-tugas berikut:

- 1) Mengumpulkan bukti transaksi.
- 2) Pastikan untuk menuliskan semua yang terjadi di jurnal.
- 3) Untuk menyiapkan kertas kerja dan untuk memasukkan entri ke dalam buku besar
- 4) Memelihara catatan keuangan dan menyerahkannya kepada manajemen

Laporan keuangan, menurut PSAK 1 (2015:1) didefinisikan sebagai penggambaran sistematis posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu perusahaan. Bisnis sangat bergantung pada laporan keuangan untuk melacak keuangan mereka dan membuat keputusan. Laporan keuangan yang disediakan oleh perusahaan mendokumentasikan kegiatan bisnis perusahaan selama periode waktu tertentu. Pelaporan keuangan juga berperan penting sebagai sarana komunikasi di antara karyawan perusahaan. (Made Gede Wirakusuma, 2013).

2.1.3.2. Tujuan Laporan Keuangan

PSAK (Revisi 2017) menyatakan bahwa laporan keuangan dimaksudkan untuk menawarkan informasi tentang status keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan perusahaan yang berharga

bagi banyak pengguna ketika membuat keputusan ekonomi. Jika informasi tersedia bagi pengguna secara tepat waktu dan tepat, calon investor akan lebih mungkin menggunakannya dan memiliki dampak yang lebih besar pada keputusan yang telah dibuat.

Seperti yang ditulis Prastowo dan Rifka (2002) laporan keuangan dimaksudkan untuk memberikan informasi tentang kondisi dan kinerja keuangan perusahaan, serta perubahan posisi keuangan, untuk berbagai konsumen. Informasi tentang keadaan keuangan perusahaan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan sangat penting untuk menilai kemampuannya menghasilkan uang tunai dan ketepatan waktu serta prediktabilitas hasil ini. Sumber daya yang terkendali, likuiditas, dan struktur keuangan dari kapasitas perusahaan untuk beradaptasi dengan perubahan lingkungan semuanya memiliki pengaruh pada status keuangan perusahaan.

2.1.3.3. Unsur Laporan Keuangan

Ada dua kelompok besar elemen yang langsung terkait dengan evaluasi situasi keuangan, dan elemen yang langsung dengan pengukuran kinerja, secara umum (Prastowo & Rika, 2002), diantaranya:

1) Unsur posisi keuangan

Berikut ini adalah aspek situasi keuangan yang didefinisikan:

a) Aktiva

Aset yang dimiliki oleh perusahaan dan diproyeksikan untuk mendatangkan keuntungan di masa depan merupakan aset perusahaan. Aset adalah sumber daya yang dimiliki bisnis karena peristiwa sebelumnya dan yang diharapkan memberikan keuntungan finansial di masa depan.

b) Kewajiban

Karena peristiwa masa lalu, dapat dibayangkan bagi perusahaan untuk dibebani dengan kewajiban yang akan mengakibatkan arus keluar sumber daya termasuk keuntungan ekonomi.

c) Ekuitas

Ekuitas adalah sisa saham (*residual interest*) dalam aset perusahaan setelah semua kewajiban telah dipenuhi (aset bersih).

2) Unsur kinerja perusahaan

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan, yaitu sebagai berikut:

a) Penghasilan (*income*)

Penghasilan adalah kenaikan manfaat ekonomi selama periode waktu tertentu, serta setiap keuntungan dalam aset atau penurunan kewajiban, yang mengarah pada

peningkatan ekuitas tetapi bukan konsekuensi dari kontribusi keuangan.

b) Beban (*expense*)

Biaya suatu periode akuntansi adalah penurunan manfaat ekonomi dalam bentuk arus kas keluar, berkurangnya aset, atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan hilangnya ekuitas tanpa distribusi ke investasi.

2.1.3.4. Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Menurut Hery (2012) laporan keuangan memiliki empat komponen penting di dalamnya, yaitu laporan laba rugi, laporan ekuitas pemegang saham, neraca, dan laporan arus kas.

1) Laporan laba rugi (*income statement*)

Laporan laba rugi memberikan akuntansi terperinci tentang kinerja keuangan perusahaan selama periode waktu tertentu. Laba atau rugi bersih suatu bisnis adalah selisih antara pendapatan dan pengeluarannya, dan informasi ini disediakan oleh laporan keuangan.

2) Neraca (*balance sheet*)

Pada neraca, aset, kewajiban, dan ekuitas diringkas pada tanggal tertentu dalam format tertentu. Tujuannya adalah untuk memberikan gambaran tingkat tinggi tentang kesehatan

keuangan bisnis. Persamaan akuntansi ($\text{aset} = \text{kewajiban} + \text{ekuitas}$) memberikan gambaran matematis dari tautan ini.

3) Laporan ekuitas pemegang saham (*statement of stockholders*)

Pernyataan ekuitas pemegang saham adalah laporan yang menawarkan gambaran umum tentang perubahan komponen ekuitas perusahaan selama periode waktu tertentu. Sebagai aturan umum, perubahan ekuitas pemegang saham terdiri dari komponen-komponen seperti modal saham, tambahan modal disetor, laba ditahan, laba rugi kumulatif, pendapatan komprehensif lainnya, dan saham yang diperoleh kembali.

4) Laporan arus kas (*statement of cash flow*)

Arus kas masuk dan keluar setiap aktivitas dirinci dalam laporan ini untuk jangka waktu tertentu, termasuk operasional, investasi, dan pembiayaan/keuangan untuk periode waktu tertentu. Laporan arus kas (*statement of cash flow*) adalah laporan yang merinci semua arus kas masuk dan arus kas keluar dari setiap aktivitas. Laporan ini menunjukkan saldo kas perusahaan pada akhir kuartal, serta jumlah kas yang dihasilkan oleh semua operasi selama waktu berjalan.

5) Catatan atas laporan keuangan

Laporan yang berisikan ringkasan prosedur akuntansi yang relevan dan informasi penjelasan lainnya. Catatan atas laporan keuangan berisi informasi yang disajikan dalam laporan keuangan yang mana memberikan penjelasan deskriptif atau rincian jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan.

Laporan keuangan pada umumnya meliputi neraca, laporan laba rugi, dan laporan perubahan modal, dimana neraca menunjukkan/menggambarkan total aset, hutang, dan modal suatu perusahaan pada suatu tanggal tertentu, sedangkan perhitungan laba rugi (laporan) menunjukkan hasil sebagai berikut: hasil yang telah dicapai perusahaan serta biaya yang ditanggung selama periode tertentu (Munawir, 2000).

2.1.4. Return Saham

Menurut Acheampong et al., (2014), hasil investasi mengacu pada keuntungan moneter yang diperoleh sebagai hasil dari investasi yang dilakukan. Tingkat pengembalian saham adalah ukuran berapa banyak uang yang diharapkan investor untuk kembali dari investasi mereka dalam bentuk dividen dan keuntungan modal (kenaikan harga saham). Tingkat pengembalian yang direalisasikan sangat penting karena merupakan salah satu alat ukur perusahaan. Dimungkinkan juga untuk memanfaatkan pengembalian yang dicapai dalam keadaan tertentu untuk menghitung pengembalian yang diharapkan dan risiko investasi di masa depan.

Akibatnya, *return* saham didefinisikan sebagai pendapatan atau kerugian yang investor telah menuai dari pasar saham selama periode waktu tertentu (Alexander & Destriana, 2013).

Pengembalian investasi dihitung dengan mengurangkan harga jual saham dari harga belinya. Menurut Jogiyanto (2007), pendekatan untuk menghitung *return* saham adalah sebagai berikut:

$$\text{Return saham} = \frac{P_t - P_{t-1} + D_t}{P_{t-1}}$$

Keterangan:

P_t = harga saham saat periode sekarang

P_{t-1} = harga saham saat periode lalu

D_t = dividen periodik

Menurut Jogiyanto (2007), *return* dapat berupa *return* realisasi yang telah terjadi atau imbal hasil yang diantisipasi yang belum terjadi tetapi diharapkan di masa yang akan datang, tergantung pada kondisinya.

1) *Return* realisasi (*realized return*)

Merupakan *return* yang sudah terjadi. *Return* ini dihitung berdasarkan data masa lalu. Karena *return* ini sebagai pengukur statistik kinerja bagi perusahaan, maka *return* realisasi sangat penting.

2) *Return* ekspektasi (*expected return*)

Return ekspektasi adalah *return* yang dimana para investor berharap akan memperoleh *return* ini di masa depan. *Return* ekspektasi bersifat belum terjadi.

Menurut Van Horne & Wachowicz (2008) *expected return*, adalah sebagai berikut:

$$Expected\ return = \sum_{i=1}^n (R_i)(P_i)$$

Dimana R_i adalah imbalan hasil untuk kemungkinan ke- i , P_i adalah profitabilitas dari terjadinya imbalan hasil, dan n adalah total jumlah kemungkinan. Jadi *expected return* adalah sama dengan rata-rata tertimbang dari kemungkinan imbalan hasil, dimana bobotnya adalah profitabilitas kejadiannya.

2.1.5. Analisis Rasio Keuangan

2.1.5.1. Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Bisnis menggunakan analisis rasio keuangan untuk menganalisis data keuangan dari laporan keuangan tahunan yang biasanya untuk menilai kinerja suatu organisasi. Van Horne & Wachowicz (2008) menggambarkan analisis rasio keuangan sebagai indeks yang menghubungkan dua data akuntansi.

2.1.5.2. Rasio-Rasio Laporan Posisi Keuangan

Terdapat banyak rasio yang dapat digunakan dalam mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan (Van Horne & Wachowicz, 2008), diantaranya:

1) Rasio Likuiditas

Sebagai proporsi dari total aset, itu adalah ukuran kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Menurut rumus, ini adalah perbandingan antara komitmen jangka pendek dan dana yang dapat diakses untuk tanggung jawab tersebut. Rasio ini dapat memberi tahu banyak tentang kompetensi keuangan perusahaan saat ini dan kemampuannya untuk tetap kompeten secara finansial jika terjadi krisis atau peristiwa bencana lainnya.

a. *Current ratio* (rasio lancar)

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar komitmen jangka pendeknya dengan aset lancarnya, yang diukur dengan aset lancarnya.

$$\frac{\text{Current assets}}{\text{Current liabilities}}$$

b. *Quick ratio* (rasio cepat)

Ketika rasio ini tinggi, ini menunjukkan bahwa korporasi memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aset yang paling likuid.

$$\frac{\text{Current assets} - \text{Inventories}}{\text{Current liabilities}}$$

2) Rasio Utang (*Leverage*)

Rasio utang terhadap ekuitas: Ukuran seberapa banyak pembiayaan perusahaan berasal dari hutang.

a. *Debt to equity ratio*

Seseorang dapat menggunakan berbagai rasio utang untuk mengukur berapa banyak uang yang dipinjam perusahaan dan berapa banyak yang dikembalikan dengan uang pinjaman. Untuk menghitung rasio ini, bagilah seluruh hutang perusahaan (termasuk komitmen saat ini) dengan total ekuitas pemiliknya (termasuk saham preferen).

$$\frac{\text{Total debt}}{\text{Shareholders' equity}}$$

b. *Debt to total assets ratio*

Dengan menampilkan persentase aset perusahaan yang didukung oleh pembiayaan utang, rasio ini menarik perhatian pada peran penting yang dimainkan oleh pembiayaan utang dalam operasi perusahaan.

$$\frac{\text{Total debt}}{\text{Total assets}}$$

c. *Long-term debt to total capitalization*

Jika tidak ingin menggunakan dua rasio sebelumnya, masih dapat menggunakan rasio modal jangka panjang yang sederhana. Korporasi memiliki kemampuan untuk tumbuh jika memiliki akses ke semua pembiayaan jangka panjang dan ekuitas pemegang saham. Rasio ini membandingkan jumlah hutang jangka panjang dengan jumlah keseluruhan hutang yang dimiliki oleh sebuah perusahaan.

$$\frac{\text{Long term debt}}{\text{Total capitalization}}$$

3) Rasio Cakupan (*Coverage*)

Rasio ini membandingkan beban keuangan yang ditanggung oleh perusahaan dengan kapasitasnya untuk menyediakan atau membayarnya.

a. *Interest coverage ratio*

Untuk periode pelaporan tertentu, rasio ini hanya membandingkan pendapatan sebelum pajak perusahaan dengan total pengeluaran bunga untuk periode pelaporan tersebut. Ada korelasi antara rasio ini dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi pembayaran bunga dan menghindari kebangkrutan.

$$\frac{\text{Earnings before interest and tax (EBIT)}}{\text{Interest expense}}$$

4) Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah statistik yang menilai seberapa baik perusahaan menggunakan sumber dayanya.

a. *Receivables activity (receivable turnover)*

Perputaran piutang diukur dengan rasio ini selama setahun (menjadi uang tunai). Penjualan kredit yang lebih cepat dan pengumpulan uang tunai yang lebih cepat adalah dua fakta yang berjalan seiring dengan peningkatan pendapatan.

$$\frac{\text{Annual net credit sales}}{\text{Receivables}}$$

Saat menghitung rasio perputaran piutang, penting untuk mengetahui waktu yang dibutuhkan untuk menagih piutang:

$$\frac{\text{Days in the year}}{\text{Receivable turnover}}$$

atau sama dengan

$$\frac{\text{Receivable} \times \text{Days in the year}}{\text{Annual credit sales}}$$

b. *Payables activity (payable turnover)*

Dengan rumus berikut, bisa mengetahui berapa hari yang dibutuhkan untuk melunasi utang:

$$\frac{\text{Days in the year}}{\text{Payable turnover}}$$

atau sama dengan

$$\frac{\text{Account payable} \times \text{Days in the year}}{\text{Annual credit purchases}}$$

c. *Inventory activity (inventory turnover)*

Menggunakan rasio perputaran persediaan, kegiatan manajemen persediaan perusahaan dapat dievaluasi serta ukuran likuiditas persediaan. Berikut ini adalah rumusnya:

$$\frac{\text{Cost of goods sold}}{\text{Inventory}}$$

Untuk menghitung ukuran alternatif aktivitas persediaan dalam hari dapat dengan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{Days in the year}}{\text{Inventory turnover}}$$

atau sama dengan

$$\frac{\text{Inventory} \times \text{Days in the year}}{\text{Cost of goods sold}}$$

d. *Total Asset Turnover*

Perputaran aset total adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan hubungan antara penjualan bersih dan total aset.

$$\frac{\text{Net Sales}}{\text{Total assets}}$$

5) Rasio Profitabilitas

Ada kemungkinan untuk mengategorikan rasio profitabilitas berdasarkan berapa banyak uang yang dihasilkan perusahaan dibandingkan dengan berapa banyak uang yang dihabiskannya. Umumnya, metrik profitabilitas penjualan adalah yang paling banyak digunakan dalam industri.

a. *Gross profit margin*

Ketika biaya untuk menciptakan barang yang dijual dikurangkan dari pendapatan penjualan, rasio ini mewakili keuntungan yang diperoleh perusahaan dari penjualan.

$$\frac{\text{Net sales} - \text{Cost of goods sold}}{\text{Net sales}}$$

b. *Net profit margin*

Net profit margin diukur setelah semua pengeluaran dan pajak penghasilan dipotong dari laba perusahaan dari penjualan.

$$\frac{\text{Net profit after taxes}}{\text{Net sales}}$$

c. *Return on asset (ROA)*

Rasio laba terhadap investasi adalah hubungan antara laba dan investasi; perhitungan dapat dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$\frac{\text{Net profit after taxes}}{\text{Total assets}}$$

d. *Return on equity* (ROE)

Setelah pajak dan pembagian biaya dividen, laba bersih perusahaan dibandingkan dengan jumlah ekuitas yang telah diinvestasikan pemegang saham dalam bisnis. Rasio ini mengukur kapasitas perusahaan untuk menghasilkan laba atas investasi berdasarkan nilai bukunya. Untuk membandingkan dua atau lebih perusahaan dalam industri yang sama, digunakan secara luas.

$$\frac{\text{Net profit after taxes}}{\text{Shareholders' equity}}$$

2.2. Penelitian Terdahulu

Penelitian Widiana & Yustrianthe (2020) menemukan bahwa “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap *Return* Saham Badan Usaha Milik Negara (Studi Pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019)”. Pengaruh pengembalian saham terhadap rasio lancar, rasio kas, dan rasio utang akan diperiksa dalam proyek penelitian ini. Penelitian ini menggunakan strategi *purposive sampling* dan mengumpulkan data dari 20 perusahaan milik negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Ada dua jenis analisis yang digunakan untuk memperoleh data untuk penelitian ini: deskriptif dan regresi linier berganda. Ada korelasi positif yang signifikan secara statistik antara pengembalian investasi saham terhadap rasio lancar dan rasio kas (yang

semuanya digunakan untuk mengukur kinerja keuangan). Pengembalian saham dipengaruhi secara negatif oleh rasio utang terhadap ekuitas perusahaan.

Untuk periode 2007 sampai 2011, Budialim (2013) melakukan penelitian berjudul “Pengaruh Kinerja Keuangan dan Risiko Terhadap *Return Saham* Perusahaan Sektor Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia” yang mempelajari hubungan antara kinerja keuangan dan risiko pada saham. pengembalian perusahaan sektor barang konsumsi di bursa efek Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara likuiditas (CR), hutang (DER), profitabilitas (ROA, ROE, EPS), nilai buku ekuitas (BVPS), dan risiko (Beta) pada pengembalian saham perusahaan.

Teknik regresi linier berganda digunakan dalam penelitian ini, yang menggunakan pendekatan kuantitatif untuk analisis data. Ada 28 bisnis dalam sampel penelitian ini, yang semuanya termasuk dalam industri produk konsumen dan terdaftar di PT Bursa Efek Indonesia antara tahun 2007 dan 2011. Sebagai konsekuensi dari temuan penelitian ini antara tahun 2007 dan 2011, unsur-unsur yang mempengaruhi saham pengembalian di sektor barang klien adalah CR, DER, ROA, ROE, EPS, BVPS dan beta. Namun, hanya Beta yang memiliki dampak signifikan secara parsial terhadap return saham, sedangkan variabel lainnya tidak berpengaruh.

Penelitian sebelumnya oleh Fradilla (2019) meneliti dampak laba per saham, *return on equity*, dan *net profit margin* terhadap *return* saham

perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana EPS, ROE, dan margin laba bersih perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mempengaruhi *return* saham (BEI). Sebelas dari 18 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2011 dan 2017 dipilih menggunakan teknik seleksi selektif dari 18 saham yang termasuk dalam penelitian ini.

Dokumentasi digunakan sebagai metode pengumpulan data. Ada tiga metode analisis data yang digunakan: uji asumsi klasik, uji statistik deskriptif, dan uji hipotesis. Berdasarkan hasil penelitian, variabel *earning per share* berpengaruh positif namun kecil terhadap *return* saham, variabel *return on equity* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *return* saham, dan variabel *net profit margin* berpengaruh negatif kecil terhadap *return* saham. Terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara *earning per share* (EPS), *return on equity* (ROE), dan *net profit margin* (NPM) terhadap *return* saham.

Penelitian yang dilakukan Anjani (2016) dengan judul “Pengaruh Informasi Arus Kas; Laba Kotor; Ukuran Perusahaan; ROA; dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return* Saham (Studi Eksperimental Pada Berbagai Sektor Industri Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014)”. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi *return* saham pada bisnis sektor industri Indonesia antara tahun 2012 dan 2014 yang diteliti dalam penelitian

ini. Faktor-faktor ini termasuk informasi tentang arus kas dan laba kotor serta ukuran perusahaan, pengembalian aset dan rasio ekuitas utang. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2012 dan 2014 menjadi fokus penelitian. Menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan analisis regresi multivariat untuk melakukan penelitian ini. Hal ini dilakukan dengan menggunakan data dari 39 perusahaan sektor industri yang berbeda yang terdaftar di BEI antara tahun 2012 dan 2014. Telah ditunjukkan bahwa pengembalian saham dipengaruhi oleh arus kas operasi, arus kas investasi, pengembalian aset, dan rasio ekuitas utang. Tingkat pengembalian saham tidak dipengaruhi oleh pembiayaan arus kas, laba kotor, atau ukuran perusahaan.

Telah ada penelitian sebelumnya yang berjudul “Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Earning Per Share* dan Suku Bunga Terhadap *Return Saham* Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia” yang dilakukan Sakinada (2012). Sebagai studi kasus, Indonesia Bursa Efek akan digunakan untuk mengetahui pengaruh *debt to equity*, *earning per share*, dan suku bunga terhadap *return* saham perusahaan manufaktur Indonesia. Regresi linier berganda adalah metode yang digunakan dalam penelitian ini, yang menggunakan data dari panel yang tidak seimbang dan 279 catatan dari perusahaan industri di BEI. Temuan menunjukkan tidak ada korelasi yang signifikan secara statistik antara rasio utang terhadap ekuitas dan *return* saham. Laba per saham perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *return*

saham. Faktor lain yang mempengaruhi *return* saham secara negatif adalah tingkat suku bunga.

“Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Manufaktur” oleh Farda Eka Septiana (2016). Untuk menguji pengaruh *return on assets* (ROA), *debt equity ratio* (DER), *current ratio* (CR), *total asset turnover* (TATO) dan *price-earnings ratio* (PER) terhadap saham pengembalian usaha manufaktur makanan dan minuman Indonesia yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Analisis terhadap emiten makanan dan minuman di Indonesia dari tahun 2009 hingga 2014 menjadi fokus penelitian ini.

Penelitian ini menggunakan strategi *purposive sampling*, dengan menggunakan enam pelaku usaha industri sebagai objek penelitian. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode yang dikenal sebagai analisis linier berganda, yang akan dibahas lebih rinci di bawah ini. Untuk penelitian ini dapat disimpulkan bahwa *return* saham lebih dipengaruhi oleh *debt equity ratio*, *current ratio*, dibandingkan dengan *return on assets*, *total assets turnover*, dan *price earning ratio*. Dalam regresi ini, ROA, DER, CR, TATO dan PER menyumbang 52,2 persen dari seluruh perubahan *return* saham; 47,8 persen sisanya dijelaskan oleh komponen yang tidak termasuk dalam model ini. Dengan koefisien determinasi parsial maksimum 15%, rasio utang terhadap ekuitas memiliki dampak yang cukup besar terhadap *return* saham.

Menurut Pauziantara et al., (2020), “Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap *Return* Saham (Studi Pada PT Perusahaan Gas Negara Tbk yang Tercatat di BEI Periode 2009–2018)”, ada hubungan antara *Net Profit Margin*, Laba Bersih per saham, dan pengembalian aset. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mengevaluasi pengaruhnya terhadap *return* saham masing-masing variabel NPM, EPS, dan ROA. Untuk metode penelitian menggunakan teknik survei deskriptif kuantitatif. Pendekatan analisis regresi sederhana dan berganda, teknik analisis korelasi sederhana dan ganda, serta determinasi dan pengujian hipotesis. *Return* saham PT Perusahaan Gas Negara Tbk dipengaruhi positif oleh NPM, EPS, dan ROA, namun pengaruhnya tidak signifikan secara statistik, menurut kesimpulan penelitian dan pengolahan data. Di sini dapat dibuktikan bahwa ketika variabel NPM, EPS dan ROA meningkat, maka *return* saham juga meningkat.

Nurmasari (2018) dalam makalah berjudul “Pengaruh Rasio Keuangan dan Pertumbuhan Pendapatan Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Perkebunan Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2017”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat apakah metrik keuangan (seperti rasio lancar, pengembalian ekuitas, dan rasio utang terhadap ekuitas) dan pertumbuhan pendapatan pada pengembalian saham memiliki hubungan yang bermakna secara statistik.

Temuan ini didasarkan pada data *cross-sectional* dan *time-series* yang dikumpulkan dari sampel yang mewakili tujuh perusahaan perkebunan. Teknik

analisis data penelitian ini digunakan untuk menguji parameter estimasi model regresi linier, asumsi klasik, dan hipotesis. Tingkat kapitalisasi, *return on equity* dan pertumbuhan pendapatan terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, menurut penelitian. Sedangkan DER berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Pengembalian saham dipengaruhi oleh kombinasi parameter keuangan (CR, ROE, DER) dan pertumbuhan pendapatan, yang menyumbang 29% dari total pengembalian investasi.

Untuk *return* saham perusahaan subsektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia, pengaruh *earning per share*, *return of equity*, dan *net profit margin* terhadap *return* saham dianalisis oleh Sinaga (2019). Untuk penelitian ini, para peneliti melihat bagaimana faktor-faktor termasuk perputaran persediaan, rasio hutang terhadap ekuitas, pengembalian aset, EPS, dan rasio harga-pendapatan (PER) mempengaruhi pengembalian saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2012-2016 dianalisis dalam penelitian ini, dengan 10 contoh Perusahaan Makanan dan Minuman yang dimasukkan dalam analisis. Analisis data menggunakan analisis regresi berganda. Pengaruh positif dan substansial terhadap *return* saham ditunjukkan oleh variabel *earning per share* (EPS), sedangkan pengaruh positif dan tidak signifikan ditunjukkan oleh variabel *return on equity* (ROE), dan pengaruh negatif yang dapat diabaikan ditunjukkan oleh *Net Profit Margin* (NPM).

Pengaruh kondisi pasar modal dan rasio keuangan terhadap return saham di Bursa Efek Indonesia sebelumnya telah diteliti oleh Ayu et al., (2017). Pertumbuhan IHSG, ROA, DER, dan PER semuanya diperiksa dalam penelitian ini untuk melihat apakah ada hubungan antara *return* saham dengan keempat variabel tersebut. Berdasarkan total 26 perusahaan yang *go public* antara tahun 2013 dan 2015, data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari sumber sekunder. Metode analisis kunci dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Determinan pertumbuhan IHSG, ROA, DER, dan PER semuanya memiliki pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap *return* saham jika dievaluasi secara gabungan, demikian kesimpulan penelitian.

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu

NO	PENELITIAN	JUDUL	VARIABEL	HASIL
1.	Alif Widiana & Rahmawati Hanny Yustrianthe (2020)	Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap <i>Return</i> Saham Perusahaan Badan Usaha Milik Negara (Studi Pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015- 2019)	Variabel Dependen: <i>Return</i> Saham Variabel Independen: <i>Current Ratio</i> , <i>Cash Ratio</i> , dan <i>Debt Ratio</i> .	Pengembalian saham terbukti dipengaruhi secara positif oleh temuan penelitian ini dalam hal rasio lancar dan rasio kas, yang merupakan indikator keberhasilan finansial. Alih-alih memiliki efek

				negatif atau bahkan dapat diabaikan terhadap pengembalian saham, rasio utang terhadap ekuitas memiliki pengaruh yang signifikan dan positif.
2.	Giovanni Budialim (2013)	Pengaruh Kinerja Keuangan dan Risiko terhadap <i>Return Saham</i> Perusahaan Sektor <i>Consumer Goods</i> di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2011	Variabel Dependen: <i>Return Saham</i> Variabel Independen: Likuiditas (CR), Utang (DER), Profitabilitas (ROA), Profitabilitas (ROE), Profitabilitas (EPS), Nilai Buku Ekuitas (BVPS), dan Risiko (Beta).	Pengembalian aset (CR), pengembalian ekuitas (DE), pengembalian ekuitas (ROE), laba per saham (EPS), nilai buku per saham (BVPS), dan beta semua mempengaruhi pengembalian saham secara bersamaan antara tahun 2007 dan 2011 Berbeda dengan return pasar yang tidak dipengaruhi oleh

				variabel lain, hanya komponen beta yang memiliki pengaruh signifikan secara statistik terhadap return saham.
3.	Amelia Fradilla (2019)	Pengaruh <i>Earning Per Share</i> , <i>Return On Equity</i> , dan <i>Net Profit Margin</i> terhadap <i>Return Saham Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia</i>	Variabel Dependen: <i>Return Saham</i> Variabel Independen: <i>Earning Per Share</i> , <i>Return On Equity</i> , dan <i>Net Profit Margin</i> .	Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa earning per share berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap return saham, sedangkan return on equity berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham, sedangkan net profit margin berpengaruh sedikit negatif terhadap return saham (walaupun ini tidak signifikan secara statistik).

4.	Juwita Rini Dwi Anjani (2016)	Pengaruh Informasi Arus Kas, Laba Kotor, Ukuran Perusahaan, <i>Return On Asset</i> , dan <i>Debt to Equity Ratio</i> terhadap <i>Return Saham</i>	Variabel Dependen: <i>Return Saham</i> Variabel Independen: Informasi Arus Kas, Laba Kotor, Ukuran Perusahaan, <i>Return On Asset</i> , dan <i>Debt Equity Ratio</i> .	Secara khusus, hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa arus kas operasional dan belanja modal, serta <i>Return on Assets</i> dan <i>Debt Equity Ratio</i> , semuanya memiliki dampak yang substansial terhadap <i>return saham</i> . Sedangkan faktor-faktor arus kas pembiayaan, laba kotor, dan ukuran usaha tidak berpengaruh signifikan secara statistik terhadap tingkat pengembalian saham.
5.	Pricilia Sinta Sakinada (2012)	Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Earning Per Share</i> , dan Suku Bunga	Variabel Dependen: <i>Return Saham</i>	Dalam penelitian ini, temuan mengungkapkan bahwa rasio utang

		Terhadap <i>Return Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia</i>	Variabel Independen: <i>Debt to Equity Ratio, Earning Per Share,</i> dan Suku Bunga	terhadap ekuitas tidak memiliki dampak yang signifikan secara statistik terhadap return saham. Kesimpulan Laba per saham tidak memiliki dampak yang substansial terhadap kinerja pasar saham. Tingkat bunga, di sisi lain, memiliki dampak negatif dan cukup besar terhadap return saham.
6.	Farda Eka Septiana (2016)	Pengaruh Rasio Keuangan terhadap <i>Return Saham pada Perusahaan Manufaktur.</i>	Variabel Dependen: <i>Return Saham</i> Variabel Independen: <i>Return On Assets, Debt to Equity Ratio, Current Ratio, Total Assets</i>	Berdasarkan hasil penelitian ini, <i>Debt Equity Ratio</i> dan <i>Current Ratio</i> memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap return saham, namun <i>Return on Assets, Total Asset</i>

			<i>Turnover, Price Earning Ratio.</i>	Turnover, dan Price Earnings Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham.
7.	Iyan Ivan Pauziantara, Enas, Kasman (2020)	Pengaruh <i>Net Profit Margin</i> (NPM), <i>Earning Per Share</i> (EPS), dan <i>Return On Asset</i> (ROA) terhadap <i>Return Saham</i> (Studi Pada PT Perusahaan Gas Negara Tbk yang terdaftar di BEI Periode 2009–2018)	Variabel Dependen: <i>Return Saham</i> Variabel Independen: <i>Profit Margin</i> (NPM), <i>Earning Per Share</i> (EPS), dan <i>Return On Asset</i> (ROA)	Menurut temuan penelitian ini, Halik menunjukkan bahwa NPM, EPS, dan ROA memiliki pengaruh yang menguntungkan tetapi tidak signifikan secara statistik terhadap return saham ketika semuanya diukur secara terpisah atau bersamaan.
8.	Ifa Nurmasari (2018)	Pengaruh Rasio Keuangan dan Pertumbuhan Pendapatan terhadap <i>Return Saham</i> pada Perusahaan Perkebunan di Bursa Efek	Variabel Dependen: <i>Return Saham</i> Variabel Independen: <i>Current Ratio</i> , <i>Return on Equity</i> , <i>Debt to Equity</i>	Arus kas, return on equity, dan pertumbuhan pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham, menurut kesimpulan

		Indonesia 2010-2017	<i>Ratio</i> , dan Pertumbuhan Pendapatan.	penelitian ini. Sedangkan DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Return saham dipengaruhi oleh pertumbuhan pendapatan serta parameter keuangan (CR, ROE, DER) yang memiliki pengaruh gabungan sebesar 29%.
9.	Ria Veronica Sinaga (2019)	Pengaruh <i>Inventory Turnover</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Return On Asset</i> , <i>Earning Per Share</i> , dan <i>Price Earning Ratio</i> terhadap <i>Return Saham</i> pada Perusahaan <i>Food and Beverage</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Variabel Dependen: Return Saham Variabel Independen: <i>Inventory Turnover</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Return On Asset</i> , <i>Earning Per Share</i> , dan <i>Price Earning Ratio</i> .	Variabel ITO memiliki dampak yang menguntungkan, meskipun tidak signifikan secara statistik. Variabel DER memiliki dampak positif dan tidak signifikan dalam situasi ini. Dari segi return saham, return on

				<p>assets (ROA) memiliki pengaruh yang cukup besar dan positif, sedangkan earning per share (EPS) berpengaruh kecil namun positif, dan price to earning ratio (PER) berpengaruh signifikan dan positif.</p>
10.	Putu Ayu Nirmala & Ida bagus Anom (2017)	Pengaruh Kondisi Pasar Modal dan Rasio keuangan terhadap <i>Return Saham</i> .	<p>Variabel Dependen: <i>Return Saham</i></p> <p>Variabel Independen: Pertumbuhan IHSG, <i>Return on Assets</i>, <i>Debt to Equity Ratio</i>, <i>Price Earning Ratio</i>.</p>	<p>Penelitian ini menemukan bahwa return saham dipengaruhi oleh perubahan IHSG, ROA, DER, dan PER secara bersamaan dalam lingkungan pertumbuhan variabel.</p>

Sumber: data diolah, 2021

2.3. Hipotesis

2.3.1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return Saham*

Rasio lancar menurut Fahmi (2014), merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya tepat waktu. Situasi di mana aset lancar melebihi kewajiban akan membantu melindungi pengakuan karena persediaan dapat ditebus dengan menjual. Akibatnya, logis untuk menyatakan bahwa semakin banyak likuiditas yang dimiliki perusahaan, semakin banyak dividen yang dapat dibayarkan. Berinvestasi pada perusahaan dengan rasio lancar yang tinggi akan menghasilkan peningkatan permintaan pasar atas sahamnya. Meningkatnya minat terhadap saham perusahaan akan menyebabkan kenaikan harganya. Apresiasi harga saham perusahaan akan berdampak pada pendapatan sahamnya. Setiap kenaikan nilai saham kemungkinan besar akan diikuti oleh kenaikan konsekuensi dalam pengembalian pemegang saham. Kita dapat menyimpulkan dari data yang ditunjukkan di atas bahwa rasio lancar bermanfaat untuk pengembalian saham.

Widiana & Yustrianthe (2020) menemukan bahwa *current ratio* yang mengukur kinerja keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan secara statistik terhadap *return* saham. Hal ini berdasarkan studi mereka pada perusahaan milik negara yang terdaftar di BEI. Penelitian tentang pengaruh *current ratio* terhadap *return* saham oleh

Farda Eka Septiana (2016) difokuskan pada perusahaan makanan dan minuman Indonesia yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Rasio lancar berpengaruh signifikan terhadap *return* saham secara statistik, demikian kesimpulan dari penelitian ini. Berdasarkan data yang disajikan di atas, hipotesis berikut telah diajukan:

H1: *Current ratio* berpengaruh positif terhadap *return* saham.

2.3.2. Pengaruh *Return on Asset* terhadap *Return Saham*

Menurut Fahmi (2014), efektivitas manajemen secara keseluruhan ditentukan oleh besarnya derajat keuntungan yang diperoleh dalam kaitannya dengan penjualan dan investasi. Karena pengembalian investasi aset perusahaan yang tinggi, investor tertarik untuk berinvestasi. Setiap hari, perusahaan mencari cara baru untuk meningkatkan nilai asetnya dan memaksimalkan profitabilitasnya. Memiliki pengembalian aset yang lebih tinggi berarti perusahaan lebih menguntungkan karena lebih mampu menghasilkan pengembalian aset secara keseluruhan (Sinaga, 2013). Karena kenaikan laba atas aset perusahaan, profitabilitas perusahaan meningkat. Ketersediaan investor untuk memasukkan uangnya ke dalam perusahaan akan tumbuh jika pengembalian aset perusahaan meningkat. Diperkirakan permintaan saham korporasi akan terus tumbuh. Harga saham suatu perusahaan akan naik sebagai akibat dari meningkatnya permintaan terhadap sahamnya. Apresiasi harga saham perusahaan akan berdampak pada

pendapatan sahamnya. Hasil investasi meningkat ketika harga saham naik.

Di Bursa Efek Indonesia, Anjani (2016) melakukan penelitian mengenai pengaruh return on assets terhadap return saham pada sejumlah perusahaan sektor industri yang diperdagangkan secara publik. Return on assets memiliki pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap return saham menurut temuan penelitian ini. Penelitian ini, yang melihat perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia di Industri Barang Konsumsi, sebanding dengan Ayu et al., (2017) dan juga melihat perusahaan yang sama. Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa return saham dipengaruhi oleh return on assets secara parsial. Berdasarkan data yang disajikan di atas, hipotesis berikut telah diajukan:

H2: *Return on asset* berpengaruh positif terhadap *return* saham.

2.3.3. Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap *Return Saham*

Net profit margin merupakan tingkat keuntungan perusahaan dari perolehan penjualan atau pendapatan. *Net profit margin* mengukur profitabilitas terkait dengan penjualan yang dihasilkan, pendapatan penjualan bersih, perhitungan semua biaya dan laba penjualan setelah pajak penghasilan. Angka-angka ini menunjukkan bagaimana laba bersih setelah pajak dan pendapatan penjualan terkait (Putri & Hernawati, 2013). NPM merupakan indikator seberapa produktif dan

menguntungkan suatu perusahaan, yang mengarah pada pendapatan yang lebih tinggi dari operasi operasional dan kepercayaan investor yang lebih, yang mengarah pada peningkatan harga saham perusahaan karena meningkatnya permintaan saham perusahaan.

Pada perusahaan Gas Negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Pauziantara et al., 2020) melakukan analisis keterkaitan antara *net profit margin* dan *return* saham. Margin laba bersih memiliki pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap *return* saham, demikian kesimpulan dari penelitian ini. Berdasarkan data yang disajikan di atas, hipotesis berikut telah diajukan:

H3: *Net profit margin* berpengaruh positif terhadap *return* saham.

2.3.4. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return* Saham

Debt to equity ratio menggambarkan struktur modal perusahaan yang bertindak sebagai sumber pembiayaan. Akibatnya, semakin tinggi *debt-to-equity ratio*, semakin tinggi komposisi utang perusahaan sebagai proporsi dari modal sendiri perusahaan, dan semakin besar pengaruhnya terhadap beban eksternal perusahaan sebagai akibat dari solvabilitas yang membaik. Dengan kata lain, seluruh pendapatan perusahaan akan digunakan untuk membayar utang perusahaan sebelum dividen dibayarkan. Harga saham suatu perusahaan akan turun jika tidak membayar dividen, yang kurang diminati investor. Keuntungan saham jangka pendek perusahaan akan dipengaruhi oleh penurunan

harga saham. Investor cenderung menghindari saham dengan rasio utang terhadap ekuitas yang tinggi karena risiko yang lebih besar terkait dengan perusahaan. Perusahaan dengan *debt-to-equity ratio* yang tinggi akan mengalami penurunan nilai *return* sahamnya.

Untuk lebih memahami bagaimana *debt-to-equity ratio* berdampak pada *return* saham, Widiana & Yustrianthe (2020) mempresentasikan temuannya dalam sebuah publikasi. Penyelidikan ini difokuskan pada perusahaan milik negara yang terdaftar di BEI. *Return* saham tidak terpengaruh oleh rasio utang terhadap ekuitas. Juga Sakinada (2012) telah melakukan penelitian tentang pengaruh *debt to equity ratio* terhadap *return* saham. Perusahaan yang diperiksa tercatat di Bursa Efek Indonesia dan bergerak di bidang manufaktur. *Debt-to-equity* ditemukan memiliki dampak negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham. Berdasarkan data yang disajikan di atas, hipotesis berikut telah diajukan:

H4: *Debt of equity ratio* berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

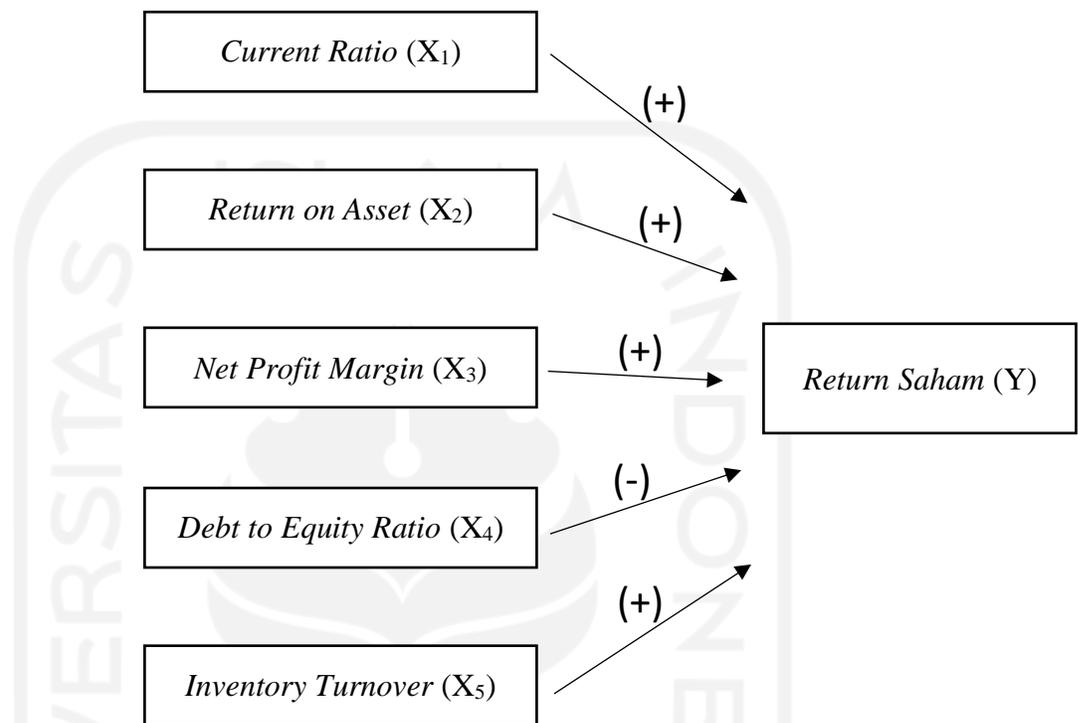
2.3.5. Pengaruh *Inventory Turnover* terhadap *Return* Saham

Menurut Fahmi (2014) *inventory turnover* yaitu rasio yang menunjukkan seberapa banyak sumber daya perusahaan digunakan untuk menjalankan bisnis. Jika produk dijual lebih cepat daripada yang diinvestasikan, investasi perusahaan akan berubah menjadi uang tunai

lebih cepat. Perusahaan yang memiliki perputaran persediaan yang tinggi akan lebih *cost-effective*, dan hal ini akan berdampak pada profitabilitas organisasi (Widodo, 2007). Data perputaran persediaan dapat digunakan untuk menentukan apakah persediaan digunakan terlalu lambat dalam proses penjualan atau dalam operasi bisnis sehari-hari. Perputaran persediaan merupakan indikator kelancaran penjualan dan kinerja perusahaan yang sangat baik, yang mengarah pada keuntungan yang lebih tinggi bagi perusahaan. Investor akan memberikan respon yang baik terhadap kenaikan pendapatan ini, sehingga mengakibatkan kenaikan harga saham dan peningkatan laba atas investasi. Berdasarkan data yang disajikan di atas, hipotesis berikut telah diajukan:

H5: *Inventory turnover* berpengaruh positif terhadap *return* saham.

2.4. Kerangka Penelitian



Gambar 2.1. Model Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dimana menekankan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik atau deskriptif kuantitatif (Hamta, 2015).

3.2. Objek Penelitian

Objek pada penelitian adalah Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui situs <https://www.idx.co.id/> . Penelitian dilakukan pada perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.

3.3. Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1. Populasi

Populasi penelitian terdiri dari informasi keuangan dari perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada indeks LQ45 tahun 2018-2020.

3.3.2. Sampel

Persentase kecil dari populasi diwakili dalam sampel. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan terwakili oleh indeks LQ45 menjadi

fokus penelitian ini. *Purposive sampling* adalah metode pemilihan sampel berdasarkan tujuan penelitian agar diperoleh sampel yang mewakili seluruh populasi.

Berikut adalah kriteria yang akan digunakan untuk memilih sampel:

- 1) Perusahaan yang terus tergabung pada indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia selama periode pengamatan 2018 sampai 2020.
- 2) Perusahaan menerbitkan laporan keuangan triwulan per 31 Maret periode 2018 sampai 2020.
- 3) Perusahaan dengan saham yang aktif diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia selama periode 1 Januari 2018 sampai 31 Maret 2020.
- 4) Perusahaan yang tidak terkena *suspend* hingga akhir periode pengamatan.
- 5) Memiliki data laporan keuangan dan informasi yang diperlukan dalam penelitian ini.

Ditemukan sebanyak 21 perusahaan yang memenuhi kriteria di atas serta memiliki informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Namun pada proses analisis data ditemukan data perusahaan yang tidak berdistribusi normal yang mana data tersebut memiliki perbedaan yang ekstrim (data outlier) sehingga sebanyak 3 perusahaan dikeluarkan dari data penelitian. Berdasarkan proses tersebut sebanyak 18 perusahaan dari indeks LQ45 telah dipilih sebagai sampel penelitian, dan datanya telah diverifikasi

sesuai dengan persyaratan penelitian. Nama-nama perusahaan tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1. Daftar perusahaan indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia yang akan digunakan sebagai sampel penelitian

NO	KODE PERUSAHAAN	NAMA PERUSAHAAN
1.	ADRO	Adaro Energy Tbk.
2.	AKRA	AKR Corporindo Tbk.
3.	ANTM	Aneka Tambang Tbk.
4.	ASII	Astra Internasional Tbk.
5.	BRPT	Barito Pacific Tbk.
6.	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.
7.	GGRM	Gudang Garam Tbk.
8.	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.
9.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
10.	INCO	Vale Indonesia Tbk
11.	INDY	Indika Energy Tbk.
12.	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
13.	LPPF	Matahari Department Store Tbk.
14.	PTBA	Bukit Asam Tbk.
15.	PTPP	PP (Persero) Tbk.
16.	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
17.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.

18.	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.
-----	------	-----------------------------

Sumber: data diolah, 2022

3.4. Definisi Operasional Variabel Penelitian

3.4.1. Variabel Independen (X)

Variabel independen (X) merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lain.

3.4.1.1. *Current Ratio*

Dengan menggunakan catatan dan rasio keuangan perusahaan, dimungkinkan untuk menentukan apakah perusahaan dapat memenuhi kewajiban lancarnya dengan aset lancarnya atau tidak.

Rasio lancar dapat dihitung dengan menggunakan rumus di bawah ini:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

3.4.1.2. *Return On Assets*

Return on assets (ROA) adalah statistik keuangan yang digunakan untuk menggambarkan kemampuan organisasi untuk menghasilkan keuntungan dari asetnya. Tingkat pengembalian

investasi dapat dihitung dengan menggunakan rumus di bawah ini:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Net Profit after Taxes}}{\text{Total Assets}}$$

3.4.1.3. *Net Profit Margin*

Setelah semua pengeluaran dan pajak diperhitungkan, rasio keuangan digunakan untuk menunjukkan seberapa menguntungkan suatu perusahaan. Berikut ini adalah rumus untuk menentukan margin laba bersih:

$$NPM = \frac{\text{Net Profit after Taxes}}{\text{Net Sales}}$$

3.4.1.4. *Debt to Equity Ratio*

Rasio keuangan ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menggunakan kasnya sendiri untuk mengamankan kewajiban utangnya kepada kreditor. Untuk menentukan berapa banyak modal sendiri perusahaan yang digunakan sebagai jaminan utang kreditor, dan berapa banyak modal yang digunakan sebagai jaminan utang kreditor, rasio ini digunakan. Sebagai proporsi dari total aset, rasio ini menunjukkan seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang. DER dapat dihitung menggunakan rumus di bawah ini:

$$DER = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$$

3.4.1.5. *Inventory Turnover*

Rasio ini digunakan untuk menunjukkan efektivitas praktik manajemen persediaan perusahaan. Rasio ini menjadi indikator yang baik untuk menentukan kualitas persediaan dan pengadaan yang efektif dalam pengelolaan persediaan. Perhitungan *inventory turnover* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Cost of Goods Sold}}{\text{Inventory}}$$

3.4.2. Variabel Dependen (Y)

Ada kemungkinan variabel terikat (Y) dipengaruhi oleh variabel bebas (X).

3.4.2.1. Return Saham

Pengembalian investasi dihitung dengan mengurangkan harga jual saham dari harga belinya. Berikut adalah rumus yang digunakan oleh Jogiyanto (2007) untuk menghitung return saham:

$$\text{Return saham} = \frac{P_t - P_{t-1} + D_t}{P_{t-1}}$$

Keterangan:

P_t = harga saham saat periode sekarang

P_{t-1} = harga saham saat periode lalu

D_t = dividen periodik

3.5. Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber sekunder digunakan untuk mendapatkan data untuk penelitian ini. Frasa data sekunder mengacu pada data penelitian yang diperoleh melalui penggunaan perantara pihak ketiga. *Website* Bursa Efek Indonesia memiliki laporan keuangan triwulanan 2018-2020 perusahaan indeks LQ45 yang digunakan sebagai sumber data untuk penelitian ini. Pada penelitian ini

mengambil data laporan keuangan sebelum masa pandemi Covid-19. Dengan periode per maret 2018 – maret 2020, karena untuk periode laporan keuangan triwulan berikutnya yaitu juni 2020 dan seterusnya kemungkinan adanya peluang telah terkena dampak dari pandemi. Dalam penyelidikan ini, data akan dikumpulkan menggunakan strategi dokumentasi.

3.6. Teknik Analisis

Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk memastikan bahwa variabel independen berpengaruh langsung terhadap variabel dependen. Analisis regresi linier berganda dilakukan dalam penelitian ini untuk memperkirakan pengaruhnya terhadap *return* saham pada bisnis indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk kerangka waktu 2018-2020 dari rasio lancar, pengembalian aset, margin laba bersih, rasio utang terhadap ekuitas, dan perputaran persediaan. Untuk memulai, perlu melakukan pengujian asumsi klasik terlebih dahulu.

3.6.1. Uji Asumsi Klasik

3.6.1.1. Uji Normalitas

Variabel pengganggu atau residual dapat diuji normalitasnya menggunakan uji normalitas standar model regresi (Ghozali, 2005). Pemeriksaan visual (plot P-P normal) dan analisis statistik adalah dua metode umum untuk menentukan apakah model regresi uji ini normal atau tidak (Uji Satu Sampel *Kolmogorov-*

Smirnov). *Kolmogorov-Smirnov One Sample Test* digunakan dalam penyelidikan ini untuk memeriksa normalitas hasil. Untuk membuat keputusan pada pengujian normalitas, faktor-faktor berikut dipertimbangkan:

- Jika nilai profitabilitas (*Kolmogorov-Smirnov*) melebihi taraf signifikansi 5%, maka data dianggap berdistribusi normal.
- Profitabilitas *Kolmogorov-Smirnov* tidak berdistribusi normal jika nilainya kurang dari atau sama dengan tingkat signifikansi 5%.

3.6.1.2. Uji Autokorelasi

Untuk pengujian ini, dimungkinkan untuk mengevaluasi apakah kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) terkait dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) (Ghozali, 2005). Evaluasi ini menggunakan model uji *Durbin Watson* (DW). Kondisi ini dihubungkan dengan semakin besar rentang kepercayaan hasil estimasi, sehingga uni-signifikansi menjadi non-signifikan dalam model regresi yang baik yang tidak mengandung autokorelasi pelanggaran. Model tidak memiliki autokorelasi jika perbedaan antara d_u dan $4-d_u$ dapat diidentifikasi. Jika $d_u > d > 4-d_u$ lebih besar dari 1, maka terdapat autokorelasi.

Untuk mengetahui adanya autokorelasi, cara yang paling umum adalah dengan melihat hubungan antara residual (U_1) dan variabel bebas (X). Praanggapan OLS tidak lagi BIRU karena adanya autokorelasi, namun masih inkonsisten dan bias. Karena koefisien determinasi akan menyimpang ke arah kemiringan, uji-t, uji-tinju, dan selang kepercayaan tidak lagi bertahan. Karena tingkat korelasi yang tinggi antara variabel, ada kemungkinan bahwa mereka tidak akan lagi terkait. Misalnya, saat menggunakan OLS, akan melihat R^2 , koefisien signifikan yang benar, yaitu R^2 . Jika kondisi berikut terpenuhi, perbandingan uni-DW dapat dilakukan dengan menggunakan kondisi (d_l) dan limit (d_u).

- a) Bila $DW < d_l$; berarti korelasi yang positif atau kecenderungan $P=1$.
- b) Bila $d_l \leq DW \leq d_u$; atau $4 - d_u \leq DW \leq 4 - d_l$; kita tidak dapat mengambil kesimpulan apa-apa.
- c) Bila $d_u < DW < d_l$; berarti tidak korelasi positif maupun negatif.
- d) Bila $DW < 4 - d_l$; berarti ada korelasi.

3.6.1.3. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah residual suatu model regresi dari satu pengamatan berbeda dengan residual dari pengamatan kedua (Ghozali, 2005). Jika variasi residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda dari

pengamatan sebelumnya, maka berlaku heteroskedastisitas. Anda dapat menggunakan berbagai pendekatan untuk mengetahui apakah heteroskedastisitas terjadi, seperti plot pencar (nilai prediksi dependen ZPRED dengan sisa SRESID), serta tes seperti *Park*, *Glejser*, dan *White*. Dengan menggunakan uji *Glejser* yang merupakan regresi variabel bebas dalam residual absolut, hasil penelitian ini positif heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas menunjukkan bahwa variabel independen signifikan dan mempengaruhi variabel dependen secara statistik. Kriteria yang sering digunakan untuk menilai ada tidaknya heteroskedastisitas yang tidak seragam antar observasi dalam suatu kumpulan data dapat digambarkan dengan koefisien yang signifikan. Membandingkan koefisien signifikansi dengan ambang signifikansi yang telah ditentukan harus dilakukan (misalnya: 5 persen). Jika nilai profitabilitas di atas tingkat signifikansi, dapat dikatakan bahwa distribusi ukuran sampel adalah heteroskedastis.

3.6.1.4. Uji Multikolinearitas

Dalam model regresi, uji multikolinearitas digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya hubungan antar variabel bebas (Ghozali, 2013). Seharusnya tidak ada korelasi antara variabel independen dalam model regresi yang baik. Dengan tidak adanya ortogonalitas atau kemiripan antara variabel, korelasi menunjukkan

bahwa variabel tidak independen. Nilai toleransi dan VIF digunakan untuk menyelidiki multikolinearitas dalam penelitian ini (*Variance Inflation Factor*). Gabungan, kedua ukuran ini menunjukkan seberapa banyak masing-masing variabel independen dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Untuk membuktikan tidak terjadi multikolinearitas maka nilai tolerance harus $>$ atau sama dengan nilai $VIF < 10$. (Ghozali, 2013).

3.6.2. Uji Regresi Linear Berganda

Menganalisis variabel independen dan dependen, menentukan apakah setiap variabel memiliki hubungan positif atau negatif dengan variabel dependen, dan memperkirakan nilai variabel dependen jika nilai variabel independen meningkat atau menurun adalah beberapa tujuan analisis ini. Persamaan umum untuk regresi linier berganda adalah sebagai berikut, menurut Suharjo (2008).

$$Y = \beta_0 + (\beta_1 X_1) + (\beta_2 X_2) + (\beta_3 X_3) + (\beta_4 X_4) + (\beta_5 X_5) + e$$

Keterangan:

Y : Variabel *return* saham

X₁, X₂, X₃, X₄, X₅ : Variabel independen, yaitu *current ratio* (X₁), *return on asset* (X₂), *net profit margin* (X₃), *debt to equity ratio* (X₄), dan *inventory turnover* (X₅).

β₀ : Koefisien *intercept* regresi (konstanta)

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$: Koefisien *slope* regresi

e : Error persamaan regresi

3.6.3. Uji Hipotesis

4.2.3.2. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Sederhananya, ini menunjukkan seberapa besar kontribusi masing-masing variabel penjelas/independen untuk menjelaskan varians dalam variabel dependen secara individual (Ghozali, 2013).

Cara lain untuk menyatakannya adalah bahwa uji statistik t digunakan untuk melihat apakah variabel independen model regresi memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Apakah parameter (bi) sama dengan nol atau lebih besar dari nol adalah hipotesis nol (Ho) yang akan diuji:

$$H_o : b_i = 0$$

Jika variabel independen cukup besar dalam menjelaskan variabel dependen, maka itu diperhitungkan. Kemungkinan lain (HA) adalah parameter variabel tidak sama dengan nol atau parameter variabel tidak sama dengan satu:

$$H_A : b_i \neq 0$$

Dengan kata lain, variabel independen adalah prediktor substansial dari variabel dependen.

4.2.3.2. Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Cara lain untuk menyatakannya adalah bahwa uji statistik F menilai apakah variabel terikat dan terikat model saling bergantung atau tidak (Ghozali, 2013). Model regresi dengan beberapa variabel bebas dapat diuji pengaruhnya terhadap variabel terikat dengan melakukan uji F pada semua variabel bebas sekaligus. Dengan kata lain, uji F membandingkan semua variabel independen dengan variabel dependen. Apakah semua parameter model kurang dari nol atau sama dengan nol harus diuji sebagai hipotesis nol (H_0):

$$H_0 : b_1 = b_2 = \dots = b_k = 0$$

Artinya, variabel terikat dan semua variabel bebas harus memiliki hubungan penjelas yang signifikan. Hipotesis alternatif (H_A) mengatakan bahwa tidak semua parameter bernilai nol secara bersamaan, atau:

$$H_A : b_1 \neq b_2 \neq \dots \neq b_k \neq 0$$

Artinya, Semua variabel bebas merupakan penjelasan yang signifikan dari variabel terikat bila terjadi pada waktu yang bersamaan.

4.2.3.2. Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Singkatnya, koefisien determinasi (R^2) adalah ukuran seberapa besar variasi variabel terikat dapat dijelaskan oleh modal. Mengingat nilai R^2 yang rendah, jelaslah bahwa variabel independen hanya dapat menjelaskan sebagian kecil dari variasi variabel dependen

yang diberikan. Nilai sekitar 1 menunjukkan bahwa variabel independen menyediakan hampir semua informasi penting untuk meramalkan volatilitas variabel dependen (Ghozali, 2013).



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Data

Penelitian ini mengandalkan data sekunder, yaitu data yang diperoleh dengan metode tidak langsung. Laporan keuangan perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia digunakan untuk menyusun data dalam penelitian ini. Dari 18 perusahaan indeks LQ45 BEI yang memenuhi syarat untuk dimasukkan dalam sampel penelitian. Proses dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan melihat publikasi yang sudah pernah diterbitkan. Sampel hanya diambil jika memenuhi kriteria tertentu dalam teknik *purposive sampling* penelitian ini.

Analisis statistik deskriptif dilakukan dalam penelitian ini yang terdiri dari deviasi terendah, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi. Sebanyak 162 catatan, yang mencakup tanggal 31 Maret 2018 sampai 31 Maret 2020. Catatan ini berasal dari 18 perusahaan berbeda. Tabel berikut menunjukkan temuan untuk masing-masing variabel, dan berisi informasi berikut:

Tabel 4.1. Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Current Ratio (X1)	162	,652900	5,377936	2,16845676	1,082233200
Return On Asset (X2)	162	,000074	,466601	,07024679	,089976966
Net Profit Margin (X3)	162	,000316	1,000000	,13393065	,148522116

Debt to Equity (X4)	162	,114935	6,004097	1,10861204	,869057677
Inventory Turnover (X5)	162	,042995	48,921489	6,00407943	8,370099355
Return Saham (Y)	162	-,018329	,007249	-,00089383	,003957684
Valid N (listwise)	162				

Sumber: data diolah, 2022

Untuk mengetahui faktor-faktor yang digunakan dalam penelitian ini, perhatikan tabel berikut ini:

1. Berdasarkan 162 sampel data perusahaan, rasio lancar memiliki nilai rata-rata 2,16845676 dan nilai minimum 0,652900, nilai maksimum 5,377936. 0,652900 adalah nilai terkecil, 5,377936 adalah terbesar, dan nilai rata-rata adalah 2,16845676. Karena nilai rata-rata lebih besar dari standar deviasi yaitu $2,16845676 > 1,082233200$, nilai *current ratio* memiliki distribusi yang menguntungkan, dibuktikan dengan standar deviasinya sebesar 1,082233200.
2. Nilai *return on assets* tertinggi sebesar 0,466601, sedangkan nilai *return on assets* terendah sebesar 0,000074. Rata-rata nilai *return on assets* adalah 0,07024679. Ini berdasarkan data dari 162 perusahaan. Standar deviasi pada titik ini adalah 0,089976966. Distribusi *return on asset* yang kurang ideal ditunjukkan oleh standar deviasi yang lebih tinggi daripada nilai rata-rata metrik.
3. Standar deviasi 0,148522116 ditunjukkan pada Tabel 4.1 untuk nilai *net profit margin* 162 perusahaan sampel, dengan nilai minimum 0,000316 dan nilai maksimum 1,00. Nilai rata-rata dihitung menjadi 0,13393065.

Mengingat nilai rata-rata *net profit margin* kurang dari 0,13393065 dan standar deviasi 0,148522116, ini menandakan bahwa data tidak merata.

4. *Debt to equity ratio* berkisar antara 0,114935 hingga 6,004097, dengan rata-rata 1,10861204 dan standar deviasi 0,869057677. Semakin rendah angkanya, semakin besar risiko yang dihadapi perusahaan. Karena nilai rata-rata lebih besar dari standar deviasi, ini menyiratkan bahwa distribusi nilai *debt to equity ratio* menguntungkan.
5. Terdapat 162 contoh data perputaran persediaan pada Tabel 4.1, dengan nilai minimum 0,042995, nilai maksimum 48,921489, nilai rata-rata 6,004079, dan standar deviasi 8,370099, dengan nilai maksimum 48,921489. Sebagai hasil dari pengamatan ini, dapat disimpulkan bahwa distribusi data terowongan inventaris tidak memenuhi harapan. Nilai rata-rata tersebut lebih kecil dari nilai standar deviasi, yaitu sebesar $6.004079 < 8.370099$.
6. Tabel 4.1 menunjukkan bahwa nilai *return* saham terkecil adalah -0,18329, nilai *return* saham maksimum 0,007249, nilai rata-rata *return* saham -0,0008988, dan standar deviasi 0,00395768 untuk 162 sampel data bisnis. Distribusi margin Laba Bersih tidak menonjol, oleh karena itu tidak ada perbedaan *return* saham antara nilai return saham terkecil dan maksimum. Standar deviasi data margin laba bersih lebih rendah dari nilai rata-rata, yang menunjukkan bahwa distribusi datanya buruk.

4.2. Hasil Penelitian

4.2.1. Uji Asumsi Klasik

4.2.1.1. Uji Normalitas

Untuk model regresi, uji normalitas digunakan untuk menilai apakah variabel pengganggu atau residual dalam model memiliki distribusi probabilitas normal. Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov*. Untuk dianggap normal, nilai signifikan harus lebih dari 0,05. Tabel berikut menunjukkan hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* untuk normalitas:

**Tabel 4.2. Hasil Pengujian Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		162
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,00364445
Most Extreme Differences	Absolute	,096
	Positive	,047
	Negative	-,096
Test Statistic		,096
Asymp. Sig. (2-tailed)		,001 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed) Sig.		,089 ^d

Sumber: data diolah, 2022

Data penelitian ini memiliki taraf signifikansi 0,089 atau lebih besar dari 0,05 yang dibuktikan dengan hasil signifikan uji

normalitas pada tabel 4.2. Hal ini menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal. Menurut penelitian sebelumnya, kesimpulan ini bertahan di bawah pengawasan.

4.2.1.2. Uji Autokorelasi

Ketika kesalahan pengganggu pada periode t dan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ dimasukkan dalam model regresi linier, pengujian ini dilakukan untuk menilai apakah ada korelasi antara kesalahan-kesalahan tersebut (sebelumnya).

Tabel 4.3. Hasil Pengujian Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,390 ^a	,152	,125	,003702390	2,033

Sumber: data diolah, 2022

Berdasarkan hasil uji pada tabel 4.3 diatas diketahui nilai *Durbin-Watson* sebesar 2,033. Selanjutnya nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel *Durbin-Watson* pada signifikansi 5%. Nilai batas atas (du) untuk $n = 162$ dan $k = 5$ yaitu sebesar 1,8070 dan $(4-du)$ $(4-1.8070) = 2,193$ atau bisa diringkas $1.8070 < 2,033 < 2,193$ yang artinya data terhindar dari gejala autokorelasi.

4.2.1.3. Uji Heteroskedastisitas

Dalam model regresi, uji heteroskedastisitas diperlukan untuk melihat apakah residual satu pengamatan berbeda secara signifikan dengan residual yang lain. Uji ini digunakan untuk mendeteksi apakah suatu populasi sampel memiliki heteroskedastisitas atau tidak. Hasil uji heteroskedastisitas positif, seperti terlihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-13,557	,792		-17,109	,000
	Current ratio (X1)	,128	,238	,051	,535	,593
	Return On Asset (X2)	-,637	2,449	-,021	-,260	,795
	Net Profit Margin (X3)	-1,156	1,478	-,063	-,782	,435
	Debt to Equity (X4)	,505	,301	,161	1,678	,095
	Inventory Turnover (X5)	-,003	,027	-,010	-,123	,902

Sumber: data diolah, 2022

Hasil dari percobaan ditunjukkan pada Tabel 4.4, dan dapat dilihat bahwa variabel tanda X_1 adalah 0,593. Variabel sig X_2 memiliki nilai 0,795. Nilai variabel X_3 ini adalah 0,43. Baik X_4 maupun X_5 masing-masing memiliki nilai signifikansi 0,095 dan 0,902, yang menunjukkan bahwa semua variabel independen signifikan secara statistik. Jika dilihat dari data

variabel independen, dapat disimpulkan bahwa tidak menampilkan karakteristik yang umumnya terkait dengan heteroskedastisitas, yang berarti layak untuk model uji regresi linier berganda.

4.2.1.4. Uji Multikolinearitas

Bila menggunakan model regresi, korelasi antar variabel bebas dapat diuji dengan menggunakan uji multikolinearitas. Nilai toleransi dan VIF digunakan untuk menyelidiki multikolinearitas dalam penelitian ini (*Variance Inflation Factor*). Untuk membuktikan tidak terjadi multikolinearitas, maka nilai toleransi harus $>$ atau sama dengan nilai $VIF < 10$. Hasil uji multikolinearitas dirangkum dalam tabel berikut:

Tabel 4.5. Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.000	.001		-.196	.845		
	Current Ratio (X1)	-8.150E-5	.000	-.022	-.252	.801	.695	1.439
	Return On Asset (X2)	.007	.003	.153	2.030	.044	.953	1.049
	Net Profit Margin (X3)	-.001	.002	-.020	-.267	.790	.961	1.041
	Debt to Equity (X4)	-.001	.000	-.311	-3.471	.001	.676	1.478
	Inventory Turnover (X5)	.000	.000	.234	3.008	.003	.902	1.109

Sumber: data diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 4.5 dapat disimpulkan bahwa semua variabel bebas memiliki nilai toleransi $>$ dari 0,10. Semua variabel independen lainnya juga memiliki $VIF < 10$. Kesimpulannya, variabel penelitian ini tidak menunjukkan gejala multikolinearitas, yang menunjukkan bahwa semua variabel dapat digunakan dalam analisis.

4.2.2. Uji Regresi Linear Berganda

Perhatian utama dalam penelitian ini termasuk menentukan ke arah mana hubungan antara variabel independen dan dependen berjalan, apakah setiap variabel independen memiliki hubungan positif atau negatif dengan variabel dependen, dan apakah nilai setiap variabel independen tumbuh dan turun. Hasil regresi linier berganda ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.6. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	,000	,001		-,196	,845
	Current Ratio (X1)	-8,150E-5	,000	-,022	-,252	,801
	Return On Asset (X2)	,007	,003	,153	2,030	,044
	Net Profit Margin (X3)	-,001	,002	-,020	-,267	,790
	Debt to Equity (X4)	-,001	,000	-,311	-3,471	,001
	Inventory Turnover (X5)	,000	,000	,234	3,008	,003

Sumber: data diolah, 2022

Berdasarkan perhitungan regresi linear berganda pada tabel 4.6, maka persamaan regresi seperti berikut:

$$Y = 0,000 - 0,0000815 X_1 + 0,007 X_2 - 0,001 X_3 - 0,001 X_4 + 0,000 X_5 + e$$

Dari persamaan regresi linear berganda tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Apabila konstanta sebesar positif 0,000 menjelaskan bahwa variabel *current ratio* (X_1), *return on asset* (X_2), *net profit margin* (X_3), *debt to equity ratio* (X_4), dan *inventory turnover* (X_5) bernilai nol (0) atau nilainya tetap (konstan), maka variabel Y (*Return Saham*) memiliki nilai sebesar 0,000.
2. Variabel *Current Ratio* (X_1)

Koefisien regresi variabel X_1 sebesar -0,0000815 artinya terjadi peningkatan variabel *current ratio* (X_1) sebesar 1 satuan, maka akan menyebabkan penurunan terhadap variabel *return saham* (Y) sebesar -0,0000815 satuan. Koefisien bernilai negatif yang berarti bahwa arah hubungan variabel X_1 terhadap variabel Y tidak searah yang dimana apabila variabel X_1 naik maka variabel Y turun.

3. Variabel *Return On Asset* (X_2)

Koefisien regresi variabel X_2 sebesar 0,007 artinya terjadi peningkatan variabel *return on asset* (X_2) sebesar 1 satuan maka akan menyebabkan peningkatan terhadap variabel *return saham* (Y)

sebesar 0,007 satuan. Koefisien bernilai positif yang berarti bahwa arah hubungan variabel X_2 terhadap variabel Y searah yang dimana apabila variabel X_2 naik maka variabel Y naik.

4. Variabel *Net profit Margin* (X_3)

Koefisien regresi variabel X_3 sebesar -0,001 artinya terjadi peningkatan variabel *net profit margin* (X_3) sebesar 1 satuan maka akan menyebabkan penurunan terhadap variabel *return* saham (Y) sebesar -0,001 satuan. Koefisien bernilai negatif yang berarti bahwa arah hubungan variabel X_3 terhadap variabel Y tidak searah yang dimana apabila variabel X_3 naik maka variabel Y turun.

5. Variabel *Debt to Equity Ratio* (X_4)

Koefisien regresi variabel X_4 sebesar -0,001 artinya terjadi peningkatan variabel *debt to equity ratio* (X_4) sebesar 1 satuan maka akan menyebabkan penurunan terhadap variabel *return* saham (Y) sebesar -0,001 satuan. Koefisien bernilai negatif yang berarti bahwa arah hubungan variabel X_4 terhadap variabel Y tidak searah yang dimana apabila variabel X_4 naik maka variabel Y turun.

6. Variabel *Inventory Turnover* (X_5)

Koefisien regresi variabel X_5 sebesar 0,000 artinya terjadi peningkatan variabel *inventory turnover* (X_5) sebesar 1 satuan maka akan menyebabkan peningkatan terhadap variabel *return* saham (Y) sebesar 0,000 satuan. Koefisien bernilai positif yang berarti bahwa

arah hubungan variabel X_5 terhadap variabel Y searah yang dimana apabila variabel X_5 naik maka variabel Y naik.

4.2.3. Uji Hipotesis

4.2.3.1. Uji Statistik t (Persial)

Cara lain untuk menyatakannya adalah bahwa uji statistik t digunakan untuk melihat apakah variabel independen model regresi memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. T-tabel $156 = 1,97529$ menghasilkan hasil sebagai berikut:

$$t - \text{Tabel } (n - k - 1) = (162 - 5 - 1)$$

Tabel 4.7. Uji Statistik T

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,000	,001		-,196	,845
	Current Ratio (X1)	-8,150E-5	,000	-,022	-,252	,801
	Return On Asset (X2)	,007	,003	,153	2,030	,044
	Net Profit Margin (X3)	-,001	,002	-,020	-,267	,790
	Debt to Equity (X4)	-,001	,000	-,311	-3,471	,001
	Inventory Turnover (X5)	,000	,000	,234	3,008	,003

Sumber: data diolah, 2022

Berdasarkan hasil uji-t variabel bebas terhadap variabel terikat, maka variabel bebasnya adalah:

1. Pengujian hipotesis pertama

H1: *Current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

Hasil Tabel 4.7 menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* memiliki uji statistik sebesar $0,252 < t \text{ tabel } (1,97529)$ dengan tingkat signifikansi $0,801 > 0,050$ yang menunjukkan bahwa hipotesis ditolak yang artinya variabel *current ratio* berpengaruh negatif tetapi tidak berpengaruh signifikan secara statistik terhadap *return* saham.

2. Pengujian hipotesis kedua

H2: *Return on asset* berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Dapat disimpulkan bahwa nilai $t \text{ hitung } 2,030 > t \text{ tabel } (1,97529)$ menunjukkan bahwa hipotesis diterima dan variabel *return on assets* berpengaruh signifikan dan positif terhadap *return* saham sebagaimana terlihat pada grafik (nilai $t \text{ hitung } 2,030 > t \text{ tabel } 1,97529$).

3. Pengujian hipotesis ketiga

H3: *Net profit margin* berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Net profit margin memiliki nilai $t \text{-hitung}$ sebesar $0,267 < t \text{ tabel } (1,97529)$ dan signifikansi sebesar $0,790 > 0,050$, yang berarti hipotesis diterima dan variabel *net profit margin*

berpengaruh positif namun tidak signifikan secara statistik terhadap *return* saham.

4. Pengujian hipotesis keempat

H4: *Debt of equity ratio* berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

Seperti yang ditunjukkan pada bagian sebelumnya, variabel *debt to equity ratio* berhubungan negatif dan signifikan dengan *return* saham, seperti yang ditunjukkan oleh hasil tabel 4.7 yang menunjukkan bahwa variabel *debt to equity ratio* memiliki nilai hitung sebesar $3,471 > t$ tabel ($1,97529$) dengan signifikansi $0,001 < 0,050$.

5. Pengujian hipotesis kelima

H5: *Inventory turnover* berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Nilai t hitung *inventory turnover* sebesar $3,008 > t$ tabel ($1,97529$) dengan nilai signifikansi $0,003 < 0,050$ menunjukkan bahwa hipotesis diterima, artinya variabel *inventory turnover* berpengaruh positif dan signifikan secara statistik terhadap *return* saham, sesuai dengan hasil tabel 4.7.

4.2.3.2. Uji Statistik F (Simultan)

Uji F digunakan untuk mengevaluasi keefektifan model regresi dengan menguji pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen secara bersamaan. Hasil dari F-tabel $157 = 2,27$ adalah:

$$F - \text{Tabel } (n - k) = (162 - 5)$$

Tabel 4.8. Uji Statistik F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,000	5	,000	5,594	,000 ^b
	Residual	,002	156	,000		
	Total	,003	161			

Sumber: data diolah, 2022

Pada Tabel 4.8 dapat dilihat bahwa nilai F hitung ($5,594 > 2,27$), dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diotorisasi yang menunjukkan bahwa variabel *current ratio* (X_1), *return on assets* (X_2), *net profit margin* (X_3), *debt to equity ratio* (X_4), dan *inventory turnover* (X_5) semuanya diselidiki dalam kombinasi satu sama lain dalam penelitian ini berpotensi berpengaruh terhadap *return* saham sementara (Y).

4.2.3.3. Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk menentukan seberapa besar variasi dalam variabel terikat dapat dipertanggungjawabkan oleh modal, digunakan koefisien

determinasi (R^2). Sebagai ukuran seberapa baik faktor independen menjelaskan varians variabel dependen, R^2 dapat dihitung. Umumnya, jika R^2 mendekati satu, ini berarti bahwa variabel bebas menyediakan semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi varians variabel terikat secara akurat. Hasil uji koefisien determinasi ditunjukkan pada tabel di halaman berikutnya:

Tabel 4.9. Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,390 ^a	,152	,125	,003702390

Sumber: data diolah, 2022

Berdasarkan pada tabel 4.9 diatas dapat disimpulkan bahwa terlihat nilai *R Square* 0,152 atau 15,2%. Angka tersebut menunjukkan besar pengaruh variabel *current ratio* (X_1), *return on asset* (X_2), *net profit margin* (X_3), *debt to equity ratio* (X_4), dan *inventory turnover* (X_5) terhadap variabel *return* saham (Y) secara gabungan, sedangkan sisanya 84,8% dipengaruhi oleh faktor variabel lain di luar penelitian ini atau nilai error.

4.3. Pembahasan Hasil Uji Hipotesis

Pembahasan terkait hasil uji hipotesis dilakukan dengan cara membandingkan hasil pengujian hipotesis dengan kajian teoritis menurut penelitian terdahulu yang telah dijelaskan sebelumnya.

4.3.1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return Saham*

H1: *Current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return saham*.

Koefisien regresi bertanda negatif sebesar $-0,000815$ dengan nilai signifikansi $0,801$. Sesuai dengan hasil analisis data hipotesis pertama maka disimpulkan bahwa terdapat pengaruh negatif tetapi tidak signifikan secara statistik terhadap *return saham*. Dapat ditunjukkan dari fakta bahwa rasio lancar lebih rendah dari nilai tabel $0,252 < 1,97529$ dengan signifikansi t-statistik lebih dari $0,05$. Ini berarti hipotesis pertama ditolak.

Dengan kata lain, perusahaan dengan rasio lancar yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kesulitan untuk membayar hutang jangka pendek dan kewajiban lancarnya. Hal sebaliknya berlaku untuk organisasi dengan rasio lancar yang tinggi, yang dianggap tidak mampu memaksimalkan arus kas dan aset yang tersedia. Ketidakmampuan untuk memenuhi kewajiban karena piutang tidak tertagih dan komoditas yang tidak terjual dapat menyebabkan peningkatan rasio lancar yang dilaporkan. Investor cenderung kurang fokus pada harga

saham suatu perusahaan karena ketidakmampuan perusahaan untuk melunasi hutangnya dengan aset lancarnya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa besar kecil *current ratio* belum tentu mempengaruhi hasil *return* saham. Hal ini, terdapat faktor tertentu yang ada, kemungkinan faktor tersebut, yaitu adanya manipulasi data informasi yang disajikan oleh perusahaan dengan cara mengurangi jumlah kewajiban yang mungkin diimbangi dengan mengurangi jumlah aktiva lancar dalam jumlah yang sama. Oleh karena itu dalam menganalisis atau menghitung *current ratio* perlu diperhatikan lagi terkait hal tersebut. Selain itu juga perlu dilakukannya pengamatan dengan membandingkan posisi likuiditas dari waktu ke waktu dengan menggunakan periode yang lebih lama. Serta, untuk mendapatkan hasil yang lebih jelas perlu dilakukan penelitian yang lebih dalam dan lanjut.

Penelitian Nurmasari (2018) menunjukkan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan perkebunan, hal ini sesuai dengan hasil penelitian ini. Ada korelasi langsung antara *current ratio* dengan nilai *return* saham, begitu juga sebaliknya. Ketika rasio lancar tinggi, itu berarti perusahaan memiliki sejumlah besar aset jangka pendek di tangan. Tingkat pendapatan bisnis yang tinggi dapat memasok aset lancar ini.

Farda Eka Septiana (2016) menemukan bahwa variabel *current ratio* memiliki pengaruh terhadap *return* saham pada bisnis manufaktur

makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Bisnis manufaktur makanan dan minuman Bursa Efek Indonesia menemukan bahwa variabel rasio lancar mempengaruhi *return* saham. Ada bukti bahwa itu memiliki pengaruh besar pada pengembalian saham produsen makanan dan minuman. Perusahaan manufaktur makanan dan minuman seringkali memiliki nilai rasio lancar yang tinggi, menjadikannya peluang investasi yang sangat baik.

4.3.2. Pengaruh *Return on Asset* terhadap *Return Saham*

H2: *Return on asset* berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Regresi memiliki koefisien korelasi positif sebesar 0,007 dengan tingkat signifikansi 0,044, sebagaimana ditentukan oleh hasil analisis data hipotesis kedua. Penerimaan hipotesis dapat disimpulkan jika T hitung lebih besar dari T tabel ($2,030 > 1,97529$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *return* saham dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh variabel *return on assets*.

Menurut Ayu et al., (2017), penelitian sebelumnya, *return on assets* barang konsumsi dan perusahaan industri berpengaruh positif dan besar terhadap *return* saham. Karena *return on assets* yang tinggi menunjukkan bahwa kinerja perusahaan membaik, maka dampaknya terhadap harga saham menjadi lebih signifikan. Ditemukan juga oleh Anjani (2016) bahwa *return* saham dipengaruhi oleh *return on assets* berbagai perusahaan sektor industri. Meningkatnya laba atas aset membantu

meningkatkan profitabilitas organisasi. Investor akan lebih bersedia untuk mengakuisisi saham di perusahaan dengan pengembalian aset yang tinggi, karena ini akan meningkatkan jumlah uang yang mereka dapatkan kembali dari investasi mereka. Semakin berhasil perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak, semakin besar pengembalian asetnya.

Farda Eka Septiana (2016) menemukan bahwa *return on assets* tidak berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Meskipun perusahaan stabil, rasio keuntungannya lebih kecil dari total nilai asetnya. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kesulitan dalam mengelola asetnya di masa lalu.

4.3.3. Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap *Return Saham*

H3: *Net profit margin* berpengaruh positif terhadap *return saham*.

Koefisien regresi negatif sebesar -0,001 dengan nilai signifikansi 0,790, sebagaimana ditentukan oleh hasil analisis data hipotesis ketiga. Hipotesis diterima karena t hitung lebih kecil dari nilai tabel yaitu $0,267 < 1,97529$ dengan nilai signifikansi lebih dari 0,05, yang berarti *net profit margin* berpengaruh terhadap *return* saham, namun pengaruhnya tidak signifikan secara statistik.

Pada penelitian Pauziantara et al., (2020) margin laba bersih PT Perusahaan Gas Negara Tbk berpengaruh terhadap *return* saham

perusahaan, namun pengaruhnya sangat kecil dan tidak signifikan secara statistik. Dengan kata lain, margin laba bersih yang lebih tinggi berarti *return* saham perusahaan juga akan tumbuh. Agar perusahaan dapat meningkatkan laba bersihnya, ia harus memiliki volume penjualan bersih yang cukup besar untuk melakukannya, dan volume penjualan bersih yang cukup besar menunjukkan kapasitas perusahaan untuk membelanjakan lebih efektif. Dengan kata lain, ketika investor lebih percaya pada kemampuan perusahaan untuk berkinerja baik, produktivitas mereka meningkat seiring dengan margin laba bersihnya. Pemegang saham akan menerima lebih banyak uang jika kinerja keuangan perusahaan dalam hal menghasilkan laba bersih atas penjualan meningkat.

Studi lain yang diterbitkan oleh Fradilla (2019) menunjukkan bahwa *return* saham perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada subsektor makanan dan minuman dipengaruhi secara negatif oleh margin laba bersih, namun pengaruh ini tidak signifikan secara statistik.

4.3.4. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return Saham*

H4: *Debt of equity ratio* berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

Dengan menggunakan data hipotesis keempat diketahui bahwa koefisien regresi bertanda negatif sebesar -0,001 dengan nilai signifikansi 0,001 dan koefisien regresi signifikan. Karena t hitung lebih besar dari nilai t tabel sebesar $3,471 > 1,97529$, dengan nilai signifikansi lebih kecil dari

0,05, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis diterima yang berarti *debt to equity ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham. Ada korelasi negatif dan signifikan secara statistik antara rasio utang terhadap ekuitas dan pengembalian saham.

Telah ditetapkan bahwa *debt-to-equity ratio* memiliki pengaruh negatif dan signifikan secara statistik terhadap *return* saham oleh peneliti Widiana & Yustrianthe (2020). Temuan penelitian ini mendukung kesimpulannya. Investor tidak peduli jika sebuah perusahaan berhutang banyak atau tidak ketika membuat pilihan investasi. Jika total hutang dan total ekuitas perusahaan berhasil dikelola oleh manajemen untuk menghasilkan nilai lebih bagi perusahaan, menjaga harga saham perusahaan pada tingkat yang tinggi, dan meningkatkan kemakmuran pemegang saham, maka investor cenderung menganggap informasi ini secara positif. Bagaimanapun, investor mencari untung besar. Investor harus menilai apakah akan menggunakan rasio utang terhadap ekuitas sebagai referensi saat berinvestasi di perusahaan mengingat fakta bahwa rasio tersebut tidak memiliki pengaruh besar terhadap pengembalian saham.

Debt-to-equity ratio memiliki pengaruh positif yang signifikan secara statistik terhadap *return* saham pada perusahaan barang konsumsi, menurut penelitian sebelumnya oleh (Budialim, 2013).

4.3.5. Pengaruh *Inventory Turnover* terhadap *Return* Saham

H5: *Inventory turnover* berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Koefisien regresi positif dengan nilai signifikansi 0,000 dan signifikansi 0,003 ditemukan pada hasil analisis data hipotesis kelima, sesuai dengan temuan analisis data hipotesis kelima. Mengingat bahwa t hitung lebih besar dari t tabel ($3,008 > 1,97529$) dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel perputaran persediaan mempengaruhi *return* saham secara positif dan signifikan secara statistik.

Penurunan perputaran persediaan menghasilkan kenaikan pengembalian saham, begitu pun sebaliknya. Berlawanan dengan kepercayaan populer, perputaran persediaan memiliki pengaruh menguntungkan yang signifikan terhadap pengembalian saham. Jelas bahwa bukti aktual diperlukan untuk mendukung analisis ini, dan kriteria statistik harus digunakan untuk menggambarkan hubungan antara keduanya untuk mendamaikan perbedaan.

Variabel perputaran persediaan tidak berpengaruh besar terhadap *return* saham di sektor makanan dan minuman, menurut penelitian sebelumnya (Sinaga, 2019). Menurut kesimpulan penelitian ini, kesimpulan itu sepenuhnya salah. Penelitian tersebut menyebutkan parameter positif pada *inventory turnover* menunjukkan perubahan (naik/turun) *inventory turnover* akan mengakibatkan perubahan pada *return* saham perusahaan ke arah yang sama.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Hasil pembahasan dan uraian pada BAB IV tentang *current ratio*, *return on assets*, *net profit margin*, *debt-equity ratio*, dan *inventory turnover* terhadap *return* saham pada perusahaan indeks LQ45 selama periode 2018-2020 dapat menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. *Return saham* perusahaan indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020 dipengaruhi secara negatif oleh *current ratio*, meskipun pengaruh ini tidak signifikan secara statistik. Dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,801, yang lebih dari ambang batas = 0,05, hipotesis pertama ditolak.
2. *Return on assets* perusahaan dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020 berpengaruh positif dan signifikan secara statistik terhadap *return* saham. Karena tingkat signifikansi 0,044 lebih rendah dari kriteria untuk = 0,05, dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua diterima.
3. *Net profit margin* perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berpengaruh positif terhadap *return* saham antara tahun 2018 dan 2020, namun hal ini tidak signifikan secara statistik. Karena nilai signifikansi penelitian sebesar 0,790 lebih besar dari ambang batas signifikansi = 0,05 maka hipotesis ketiga dapat diterima.

4. *Return* saham perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dipengaruhi secara negatif dan signifikan oleh *debt-to-equity ratio* antara 2018 dan 2020. Berdasarkan kesimpulan ini, yang didukung oleh nilai signifikan 0,001 lebih rendah dari ambang batas signifikansi = 0,05, maka hipotesis keempat diterima
5. Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia memiliki pengaruh *inventory turnover* yang menguntungkan dan signifikan secara statistik terhadap *return* saham perusahaan periode 2018-2020. Berdasarkan hasil penelitian, nilai signifikansi 0,003 yang lebih rendah dari ambang batas = 0,05 menyatakan bahwa hipotesis kelima diterima.

5.2. Keterbatasan Penelitian

Berikut ini adalah beberapa kekurangan penelitian, yang mempengaruhi hasil:

1. Pada penelitian ini, selain *current ratio*, *return on asset*, *net profit margin*, *debt to equity ratio*, dan *inventory turnover* terdapat faktor-faktor lain yang mempengaruhi *return* saham pada perusahaan indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020. Pengaruh sebesar 15,2% diberikan oleh *current ratio*, *return on asset*, *net profit margin*, *debt to equity ratio*, dan *inventory turnover*, sedangkan 84,8% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain diluar dari penelitian ini.

2. Dalam penelitian ini, hanya 18 dari 45 bisnis yang terdaftar di indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia yang dijadikan sampel.
3. Namun, karena penelitian ini hanya mencakup periode dari 31 Maret 2018 hingga 31 Maret 2020, temuannya mungkin tidak khas untuk status keuangan jangka panjang perusahaan.

5.3. Saran

Mengingat temuan dan keterbatasan penelitian, penulis dapat memberikan saran berikut kepada pembaca:

1. Penelitian di masa depan dapat mengambil manfaat dari memperpanjang masa studi dan memperoleh sampel dari berbagai bisnis yang lebih luas. Inflasi, suku bunga, dan faktor lainnya juga dapat diperhitungkan saat menghitung pengembalian saham.
2. Return saham perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2020 akan dipengaruhi secara signifikan oleh variabel-variabel seperti *return on assets* dan *inventory turnover*, sehingga disarankan agar investor yang ingin menempatkan uangnya di saham melakukan jadi dengan mempertimbangkan variabel tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Acheampong, P., Agalega, E., & Shibu, A. K. (2014). The Effect of Financial Leverage and Market Size on Stock Returns on the Ghana Stock Exchange: Evidence from Selected Stocks in the Manufacturing Sector. *International Journal of Financial Research*, 5(1). <https://doi.org/10.5430/ijfr.v5n1p125>
- Alexander, N., & Destriana, N. (2013). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 15(2), 123–132. <https://jurnaltsm.id/index.php/JBA/article/view/124>
- Anjani, J. R. D. (2016). Pengaruh Informasi Arus Kas, Laba Kotor, Ukuran Perusahaan, Return On Assets (ROA) dan Debt Equity Ratio (DER) Terhadap Return Saham (Studi Empiris Pada Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014). *Jurnal Akuntansi*, 1–16.
- Aryaningsih, Y. N., Fathoni, A., & Harini, C. (2018). Pengaruh Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE) dan Earning per Share (EPS) terhadap Return Saham pada Perusahaan Consumer Good (Food and Beverages) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2016. *Journal of Management*, 4(4). <https://doi.org/2502-7689>
- Ayu, P., Kamiana, N., Bagus, I., & Purbawangsa, A. (2017). Pengaruh Kondisi Pasar Modal dan Rasio keuangan Terhadap Return Saham di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Unud*. 6(8), 4269–4297.
- Brigham, Eugene F., dan Joel F. Houston. 2018. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat. https://library.fbe.uui.ac.id/index.php?p=show_detail&id=5718&keywords=manajemen+keuangan
- Budialim, G. (2013). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Risiko terhadap Return Saham Perusahaan Sektor Consumer Goods di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2011. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 2(1), 1–23. <https://journal.ubaya.ac.id/index.php/jimus/article/view/361>
- Connelly, B. L., Certo, S. T., Ireland, R. D., & Reutzel, C. R. (2011). Signaling theory: A review and assessment. *Journal of Management*, 37(1), 39–67. <https://doi.org/10.1177/0149206310388419>
- Fahmi, Irham. 2014. *Analisis Kinerja Keuangan: Panduan Bagi Akademisi, Manajer, Dan Investor Untuk Menilai Dan Menganalisis Bisnis Dari Aspek Keuangan*. Bandung: Alfabeta.

https://library.fbe.uui.ac.id/index.php?p=show_detail&id=5631&keywords=analisis+kinerja+keuangan

- Farda Eka Septiana, A. W. (2013). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 5, 1–21.
- Fradilla, A. (2019). Pengaruh Earning Per Share (Eps), Return on Equity (Roe), Dan Net Profit Margin (Npm) Terhadap Return Saham Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia (Bei). *Jurnal Manajemen Keuangan 2019*, 1–24.
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
https://library.fbe.uui.ac.id/index.php?p=show_detail&id=3853&keywords=analisis+spss
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
https://library.fbe.uui.ac.id/index.php?p=show_detail&id=3853&keywords=analisis+spss
- Gumanti, T. A. (2009). Teori Sinyal Dalam Manajemen. *Jurnal Ekonomi Akuntansi dan Manajemen*, 6(38), 4.
- Hamta, Firdaus. 2015. *Buku Bahan Ajar Metode Penelitian Akuntansi*. Yogyakarta: Deepublish.
https://library.fbe.uui.ac.id/index.php?p=show_detail&id=5628&keywords=metode+penelitian
- H.M, Jogyanto. 2007. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE.
https://library.fbe.uui.ac.id/index.php?p=show_detail&id=3975&keywords=portofolio
- Hery. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
https://library.fbe.uui.ac.id/index.php?p=show_detail&id=3849&keywords=analisis+laporan+keuangan
- Made Gede Wirakusuma, M. (2013). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Ketepatanwaktuan Penyampaian Laporan Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi*, 3(3), 15–31.
- Munawir, H. S. 2000. *Analisa Laporan keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
https://library.fbe.uui.ac.id/index.php?p=show_detail&id=5648&keywords=munawir

awir

- Murhadi, Werner R. 2013. *Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat.
https://library.fbe.uui.ac.id/index.php?p=show_detail&id=5647&keywords=murhadi
- Nurmasari, I. (2018). Pengaruh Rasio Keuangan Dan Pertumbuhan Pendapatan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Perkebunan Di Bursa Efek Indonesia 2010-2017. *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, 2(1). <https://doi.org/10.32493/skt.v2i1.1959>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2015). Buku Saku Otoritas Jasa Keuangan Edisi Kedua. *Ojk*, 1–468.
- Pakpahan, K. (2003). Strategi Investasi di Pasar Modal. *The Winners*, 4(2), 138.
<https://doi.org/10.21512/tw.v4i2.3838>
- Pauziantara, I. I., Ekonomi, F., Galuh, U., & Share, E. P. (2020). Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Earning Per Share (EPS) dan Return On Asset (ROA) Terhadap Return Saham (Suatu Studi pada PT Perusahaan Gas Negara Tbk yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2018). *Business Management and Entrepreneurship Journal*. 2(3), 82–93.
- Permata, C. P., & Ghoni, M. A. (2019). Peranan Pasar Modal Dalam Perekonomian Negara Indonesia. *Jurnal Akun Stie*, 5(2), 50–61.
- Prastowo, Dwi dan Rifka Julianty. 2002. *Analisis Laporan keuangan: Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
https://library.fbe.uui.ac.id/index.php?p=show_detail&id=5684&keywords=analisis+laporan+keuangan
- Putri, C. M., & Hernawati, E. (2013). Pengaruh Net Profit Margin Dan Pendapatan Return on Equity Asset Pada Harga Saham Perusahaan Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia. *Journal & Proceeding FEB Unsoed*, 3.
- Sinaga, Annisa Nauli. 2013. *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham dengan Kebijakan Dividen Sebagai Moderating variabel Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia*. Universitas Sumatera Utara, Medan.
<https://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/42302>
- Sakinada, P. S., & Yogyakarta, U. M. (2012). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Earning Per Share Dan Net Profit Margin Terhadap Return Saham. *Management Analysis Journal*, 1(1). <https://doi.org/10.15294/maj.v1i1.498>

- Sinaga, R. V. (2019). Pengaruh Debt To Equity Ratio (Der), Return on Asset (Roa), Earning Pershare (Eps), Price Earning Ratio (Per) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Jasa Perhotelan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 19, 146–161. <https://doi.org/10.54367/jmb.v17i2.412>
- Suharjo, Bambang. 2008. *Analisis Regresi Terapan Dengan SPSS Ed.1*. Yogyakarta: Graha Ilmu. https://library.fbe.uui.ac.id/index.php?p=show_detail&id=5633&keywords=analisis+spss
- Sujana, I. N. (2017). Pasar Modal yang Efisien. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 5(2), 33–40. <https://doi.org/10.23887/ekuitas.v5i2.12753>
- Susilo, B. D. (2009). *Pasar Modal, Mekanisme Perdagangan Saham, Analisis Sekuritas, dan Strategi Investasi Di Bursa Efek Indonesia BEI*. 1–235.
- Tandelilin, Eduardus. 2001. *Analisis Investasi dan Manajemen Risiko*. Yogyakarta: BPF. https://library.fbe.uui.ac.id/index.php?p=show_detail&id=5707&keywords=analisis+investasi
- Van Horne, J., & Wachowicz, J. (2008). *Fundamentals of Financial Management 13th Edition*. In *Prentice Hall Financial Times*.
- Wati, R. (2019). *Instrumen Pasar Modal Menurut undang-Undang Nomor 8 tahun 1995, Oleh: Yohanes Kapoh*. 8(5), 55.
- Widiana, A., & Yustrianthe, R. H. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Perusahaan Badan Usaha Milik Negara. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 8(3), 425–434. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v8i3.382>
- Widodo, S. (2007). *Analisis Pengaruh Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, Dan Rasio Pasar, Terhadap Return Saham Syariah Dalam Kelompok Jakarta Islamic Index (Jii) Tahun 2003 – 2005*. Universitas Diponegoro, Semarang. <http://eprints.undip.ac.id/18617/>

Lampiran 1 : Daftar sampel perusahaan indeks LQ45 tahun 2018-2020

NO	KODE PERUSAHAAN	NAMA PERUSAHAAN
1.	ADRO	Adaro Energy Tbk.
2.	AKRA	AKR Corporindo Tbk.
3.	ANTM	Aneka Tambang Tbk.
4.	ASII	Astra Internasional Tbk.
5.	BRPT	Barito Pacific Tbk.
6.	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.
7.	GGRM	Gudang Garam Tbk.
8.	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.
9.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
10.	INCO	Vale Indonesia Tbk
11.	INDY	Indika Energy Tbk.
12.	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
13.	LPPF	Matahari Department Store Tbk.
14.	PTBA	Bukit Asam Tbk.
15.	PTPP	PP (Persero) Tbk.
16.	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
17.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
18.	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.

Lampiran 2 : Perhitungan data *return* saham rata-rata per triwulan perusahaan indeks LQ45 tahun 2018 - 2020

No	Kode Perusahaan	2018				2019				2020
		Q1	Q2	Q3	Q4	Q1	Q2	Q3	Q4	Q1
1	ADRO	0.002477	-0.002058	0.000763	-0.005924	0.001929	0.000417	0.000763	0.003334	-0.007074
2	AKRA	-0.001581	-0.003894	-0.002219	0.002669	0.001918	-0.002025	-0.002219	0.002669	-0.010749
3	ANTM	0.003687	0.002485	-0.000464	-0.001031	0.002780	-0.000515	0.002612	-0.002129	-0.009690
4	ASII	-0.001906	-0.001385	0.001944	0.001833	-0.001737	0.000427	-0.001672	0.001833	-0.008894
5	BRPT	0.000624	-0.002089	-0.000801	0.004212	0.006444	-0.001281	0.007249	0.007151	-0.013424
6	BSDE	0.000926	-0.001697	-0.004339	0.001547	0.002254	0.001550	-0.001262	-0.001471	-0.008546
7	GGRM	-0.002129	-0.000973	0.001620	0.002010	0.000081	-0.001088	-0.005287	0.000410	-0.003231
8	HMSP	-0.002487	-0.001288	0.001366	-0.000319	0.000413	-0.002772	-0.004288	-0.001160	-0.005916
9	ICBP	-0.001050	0.001190	0.000086	0.002689	-0.001646	0.001407	0.002629	-0.001095	-0.001826
10	INCO	-0.000228	0.006045	-0.000800	-0.001503	0.000917	-0.001037	0.002249	0.000903	-0.008356
11	INDY	0.002689	-0.000005	-0.002612	-0.008026	0.003165	-0.000600	-0.003414	-0.001144	-0.007077
12	KLBF	-0.001713	-0.002821	0.002126	0.001756	0.000065	-0.000425	0.002210	-0.000413	-0.006486
13	LPPF	0.002008	-0.002996	-0.002857	-0.002359	-0.003739	-0.002275	0.000213	0.003658	-0.018329
14	PTBA	0.003065	0.004894	0.001715	0.000329	-0.000219	-0.005202	-0.003922	0.002932	-0.004107
15	PTPP	0.000150	-0.003474	-0.003769	0.003168	0.002779	0.001194	-0.003699	-0.000848	-0.016006
16	SMGR	0.001028	-0.005513	0.005643	0.002597	0.003170	-0.002341	0.000168	0.000794	-0.006398
17	UNVR	-0.001834	-0.000929	0.000469	-0.000346	0.001376	-0.001276	0.000580	-0.001531	-0.003630
18	WIKA	0.001546	-0.003292	0.000754	0.003366	0.004336	0.002257	-0.003241	0.000855	-0.012944

Lampiran 3 : Perhitungan data *current ratio* perusahaan indeks LQ45 tahun 2018 - 2020

No	Kode Perusahaan	2018				2019				2020
		Q1	Q2	Q3	Q4	Q1	Q2	Q3	Q4	Q1
1	ADRO	2.503251	2.162888	1.799584	1.960080	2.003106	1.479021	1.227019	1.711766	1.795212
2	AKRA	1.701749	1.660977	1.483510	1.397616	1.447551	1.367160	1.454108	1.237028	1.258070
3	ANTM	1.752424	1.708010	1.574148	1.320052	1.510344	1.388396	1.453237	1.448119	1.318549
4	ASII	1.352672	1.298124	1.230430	1.126328	1.220233	1.222881	1.259600	1.291071	1.374414
5	BRPT	2.214099	2.097996	1.898419	1.748509	2.116041	2.193342	5.165551	4.653469	1.594749
6	BSDE	2.643773	3.652140	3.615741	3.361883	3.524948	3.856770	3.431920	3.938135	4.230498
7	GGRM	2.364483	1.840190	1.995233	2.058063	2.586928	2.102522	2.094787	2.061906	2.352072
8	HMSP	3.437346	2.560513	2.666023	4.301966	3.067334	2.800414	2.732634	3.276090	2.484963
9	ICBP	2.381964	1.797925	2.020125	1.951733	1.976679	1.779065	2.257132	2.535695	2.693520
10	INCO	4.629804	4.700442	4.109753	3.598711	3.724263	4.333691	3.915038	4.308344	5.377936
11	INDY	2.112189	2.428973	2.288769	2.177466	2.175724	2.513462	1.992942	2.012095	1.000000
12	KLBF	4.629848	3.225632	4.252380	4.657703	4.270712	4.010408	4.343833	4.354683	3.292440
13	LPPF	1.274069	1.106085	1.299269	1.100225	1.059817	1.013725	1.016958	1.058103	0.875585
14	PTBA	2.643731	2.547060	2.638978	2.378458	2.856029	2.353203	2.396457	2.489716	2.681789
15	PTPP	1.587876	1.626339	1.516829	1.415173	1.450459	1.440338	1.436942	1.367768	1.299773
16	SMGR	1.593027	1.537911	1.721357	1.951481	1.685138	1.220557	1.426886	1.360963	1.488067
17	UNVR	0.778528	0.657574	0.893798	0.747660	0.910492	0.662116	0.746349	0.652900	0.783571
18	WIKA	1.619513	1.595366	1.570509	1.541681	1.633573	1.470394	1.419352	1.394933	1.244288

Lampiran 4 : Perhitungan data *return on asset* perusahaan indeks LQ45 tahun 2018 - 2020

No	Kode Perusahaan	2018				2019				2020
		Q1	Q2	Q3	Q4	Q1	Q2	Q3	Q4	Q1
1	ADRO	0.012946	0.033026	0.049190	0.067633	0.018733	0.044877	0.060425	0.060274	0.015255
2	AKRA	0.048589	0.057221	0.061487	0.080069	0.010080	0.018915	0.027026	0.032840	0.011151
3	ANTM	0.007868	0.010992	0.019215	0.050815	0.005109	0.010896	0.017186	0.006420	0.009159
4	ASII	0.020676	0.042653	0.064553	0.079406	0.018663	0.035117	0.054808	0.075637	0.015507
5	BRPT	0.016395	0.020205	0.032143	0.034372	0.005295	0.009695	0.401330	0.401913	0.001990
6	BSDE	0.010279	0.011275	0.001673	0.032664	0.013631	0.042263	0.047334	0.057491	0.005135
7	GGRM	0.029898	0.053897	0.086327	0.112784	0.035871	0.064183	0.100642	0.138348	0.031845
8	HMSP	0.057985	0.139314	0.197301	0.290509	0.058064	0.157031	0.208384	0.269563	0.052475
9	ICBP	0.033989	0.066623	0.105094	0.135559	0.038959	0.073025	0.109073	0.138469	0.049985
10	INCO	0.003169	0.013606	0.025251	0.027475	0.009424	0.012409	0.000074	0.025825	0.013177
11	INDY	0.017510	0.024276	0.035380	0.026666	0.004890	0.006743	0.002559	0.001381	0.005037
12	KLBF	0.034543	0.068933	0.104595	0.137619	0.031475	0.067955	0.099308	0.125223	0.030590
13	LPPF	0.045572	0.200377	0.298837	0.296989	0.027067	0.222586	0.250839	0.282828	0.010195
14	PTBA	0.062385	0.126962	0.177765	0.211853	0.046345	0.086526	0.123858	0.154816	0.032781
15	PTPP	0.004861	0.014371	0.023065	0.037279	0.004528	0.009314	0.013255	0.020422	0.000463
16	SMGR	0.008272	0.019629	0.040754	0.060320	0.003052	0.006246	0.015962	0.029712	0.005363
17	UNVR	0.090858	0.171970	0.365209	0.466601	0.079334	0.169386	0.264707	0.358018	0.086461
18	WIKA	0.004294	0.011704	0.018581	0.035004	0.005883	0.017020	0.025019	0.042199	0.002493

Lampiran 5 : Perhitungan data *net profit margin* perusahaan indeks LQ45 tahun 2018 – 2020

No	Kode Perusahaan	2018				2019				2020
		Q1	Q2	Q3	Q4	Q1	Q2	Q3	Q4	Q1
1	ADRO	0.114704	0.139136	0.131904	0.131926	0.155539	0.180934	0.164858	0.125827	0.140746
2	AKRA	0.157605	0.098246	0.075194	0.067804	0.037838	0.037079	1.000000	0.032396	0.037934
3	ANTM	0.042865	0.029152	0.031633	0.064727	0.027604	0.025353	0.022871	0.005925	0.054174
4	ASII	0.113468	0.117224	0.123038	0.114429	0.111816	0.105877	0.110865	0.112246	0.105311
5	BRPT	0.084311	0.087984	0.092057	0.078706	0.053396	0.052018	0.051918	0.057183	0.023238
6	BSDE	0.293461	0.185657	0.183185	0.256732	0.439173	0.625558	0.482044	0.441798	0.206352
7	GGRM	0.086106	0.078489	0.082451	0.081426	0.089910	0.081164	0.088634	0.098447	0.089748
8	HMSP	0.131069	0.124354	0.124980	0.126833	0.138021	0.133479	0.131603	0.129381	0.140221
9	ICBP	0.121786	0.118989	0.120573	0.121280	0.126091	0.123307	0.125653	0.126725	0.175272
10	INCO	0.040110	0.078449	0.095256	1.000000	0.159474	0.089574	0.000316	0.073400	0.165792
11	INDY	0.081010	0.059765	1.000000	0.033030	0.026336	0.017391	0.004547	0.001794	0.027643
13	KLBF	0.119212	0.118820	0.116954	0.118498	0.112499	0.114365	0.115639	0.112117	0.116817
13	LPPF	0.125788	0.227340	0.192312	0.107107	0.073940	0.195278	0.151538	0.133012	0.060648
14	PTBA	0.256325	0.248912	0.249098	0.241939	0.215590	0.190838	0.192265	0.185445	0.177448
15	PTPP	0.055459	0.066592	0.075828	0.382649	0.047848	0.046471	0.045254	0.048997	0.007427
16	SMGR	0.062142	0.072521	0.096448	0.100552	0.029275	0.029406	0.045745	0.058740	0.049557
17	UNVR	0.171136	0.166631	0.231625	0.217918	0.163955	0.172307	0.170254	0.172237	0.167013
18	WIKA	0.034427	0.048740	0.050332	0.066541	0.052480	0.089324	0.085694	0.096315	0.036284

Lampiran 6 : Perhitungan data *debt to equity ratio* perusahaan indeks LQ45 tahun 2018 – 2020

No	Kode Perusahaan	2018				2019				2020
		Q1	Q2	Q3	Q4	Q1	Q2	Q3	Q4	Q1
1	ADRO	0.626273	0.628505	0.661190	0.641009	0.590330	0.610804	0.598872	0.811797	0.740380
2	AKRA	0.899214	0.954426	1.149457	1.008783	0.860774	0.927452	0.956832	1.126685	1.084347
3	ANTM	0.667262	0.662413	0.715874	0.426987	0.687550	0.697763	0.637032	0.399454	0.707128
4	ASII	0.877073	0.910897	0.984893	0.976973	0.977890	0.979565	0.980440	0.884517	0.872039
5	BRPT	0.734755	1.556006	1.478489	1.606359	1.506700	1.552975	1.499951	1.606291	1.610145
6	BSDE	0.636402	0.728523	0.747671	0.720265	0.687801	0.634605	0.620686	0.622918	0.867582
7	GGRM	0.436105	0.619455	0.554972	0.530959	0.382660	0.501860	0.519196	0.544200	0.439348
8	HMSP	0.407329	0.583003	0.563751	0.318007	0.463708	0.513540	0.532930	0.426659	0.620271
9	ICBP	0.638451	0.685347	0.542660	0.513495	0.501898	0.560180	0.497129	0.451358	0.462763
10	INCO	0.181312	0.168173	0.166271	0.169199	0.150359	0.135246	0.147129	0.144716	0.114935
11	INDY	2.168715	2.102246	2.074829	2.255859	2.348695	2.294991	2.408412	2.457881	2.521304
12	KLBF	0.192912	0.280671	0.202557	0.186446	0.209380	0.229864	0.214307	0.213051	0.282553
13	LPPF	1.102858	1.870753	1.000000	0.710734	1.956559	2.059469	1.817282	1.766996	6.004097
14	PTBA	0.561128	0.592987	0.505862	0.485764	0.413983	0.440873	0.455566	0.416615	0.391591
15	PTPP	1.870340	1.989530	2.185820	2.220789	2.182180	2.261576	2.296352	2.414816	2.863944
16	SMGR	0.609601	0.605279	0.602373	0.562666	1.292041	1.411809	1.445245	1.295741	1.226040
17	UNVR	1.886525	3.095585	1.229410	1.576224	1.432031	3.300769	2.021951	2.909487	1.984207
18	WIKA	2.405340	2.609424	2.698169	2.440541	2.304694	2.349066	2.416260	2.232291	2.639667

Lampiran 7 : Perhitungan data *inventory turnover* perusahaan indeks LQ45 tahun 2018 – 2020

No	Kode Perusahaan	2018				2019				2020
		Q1	Q2	Q3	Q4	Q1	Q2	Q3	Q4	Q1
1	ADRO	5.717297	9.451474	16.431878	21.512825	4.529811	11.215672	14.852986	20.594588	5.271235
2	AKRA	5.432703	7.039817	10.285466	16.207754	3.860996	6.602304	12.686709	8.532475	7.582810
3	ANTM	3.073926	5.251449	6.997896	11.169175	2.273196	4.891347	7.820253	15.738665	1.946097
4	ASII	2.330085	4.381434	5.673071	7.109451	1.817075	3.595781	5.322422	7.696587	1.542978
5	BRPT	2.408700	3.572680	5.621433	8.252266	42.160583	3.399943	44.51227	45.919937	1.744438
6	BSDE	0.065618	0.102269	0.142491	0.207231	0.043019	0.099312	0.151374	0.198371	0.042995
7	GGRM	0.506014	0.996366	1.519803	2.047749	0.590820	1.164375	1.655741	2.047749	0.518240
8	HMSP	1.147075	2.591379	4.523716	5.351383	1.024672	2.656943	4.014438	4.880988	0.775758
9	ICBP	2.039744	3.944891	5.982387	6.534878	1.864108	4.506791	6.132101	7.262416	2.239674
10	INCO	1.203394	2.569653	3.585614	5.106269	1.007138	2.137541	3.505814	4.498199	1.056803
11	INDY	11.969223	17.012616	25.182724	31.768591	11.656846	28.201707	29.630148	48.921489	10.789742
12	KLBF	0.683077	1.586272	2.360667	3.230997	0.765529	1.622263	2.328494	3.314630	0.862989
13	LPPF	0.562215	1.659138	2.342262	2.996431	0.410625	1.454640	2.465837	3.750590	0.346432
14	PTBA	3.546385	6.160037	7.210963	8.136751	3.229764	6.061153	6.860824	10.249750	3.310987
15	PTPP	0.748708	1.664804	3.228437	4.630102	0.807786	1.564591	2.205538	3.340775	0.318267
16	SMGR	1.285533	2.438803	4.032429	6.026026	1.208625	2.054984	3.864963	5.957827	1.153591
17	UNVR	2.042475	4.439415	6.417350	7.791283	2.090568	4.033419	7.091192	8.601012	2.025322
18	WIKA	3.023217	5.653153	8.455360	4.608734	0.945910	1.632739	2.448874	3.462257	0.448768

Lampiran 8 : Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CURRENT RATIO (X1)	162	,652900	5,377936	2,16845676	1,082233200
RETURN ON ASSET (X2)	162	,000074	,466601	,07024679	,089976966
NET PROFIT MARGIN (X3)	162	,000316	1,000000	,13393065	,148522116
DEBT TO EQUITY (X4)	162	,114935	6,004097	1,10861204	,869057677
INVENTORY TURNOVER (X5)	162	,042995	48,921489	6,00407943	8,370099355
RETURN SAHAM (Y)	162	-,018329	,007249	-,00089383	,003957684
Valid N (listwise)	162				



Lampiran 9 : Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		162	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000	
	Std. Deviation	,00364445	
Most Extreme Differences	Absolute	,096	
	Positive	,047	
	Negative	-,096	
Test Statistic		,096	
Asymp. Sig. (2-tailed)		,001 ^c	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	,089 ^d	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,082
		Upper Bound	,096

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 1241531719.

Lampiran 10 : Hasil Uji Autokorelasi

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	INVENTORY TURNOVER (X5), NET PROFIT MARGIN (X3), CURRENT RATIO (X1), RETURN ON ASSET (X2), DEBT TO EQUITY (X4) ^b		Enter

a. Dependent Variable: RETURN SAHAM (Y)

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,390 ^a	,152	,125	,003702390	2,033

a. Predictors: (Constant), INVENTORY TURNOVER (X5), NET PROFIT MARGIN (X3), CURRENT RATIO (X1), RETURN ON ASSET (X2), DEBT TO EQUITY (X4)

b. Dependent Variable: RETURN SAHAM (Y)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,000	5	,000	5,594	,000 ^b
	Residual	,002	156	,000		
	Total	,003	161			

a. Dependent Variable: RETURN SAHAM (Y)

b. Predictors: (Constant), INVENTORY TURNOVER (X5), NET PROFIT MARGIN (X3), CURRENT RATIO (X1), RETURN ON ASSET (X2), DEBT TO EQUITY (X4)

Coefficients^a

Model		Correlations			Collinearity Statistics	
		Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	CURRENT RATIO (X1)	,148	-,020	-,019	,695	1,439
	RETURN ON ASSET (X2)	,196	,160	,150	,953	1,049
	NET PROFIT MARGIN (X3)	,026	-,021	-,020	,961	1,041
	DEBT TO EQUITY (X4)	-,253	-,268	-,256	,676	1,478
	INVENTORY TURNOVER (X5)	,202	,234	,222	,902	1,109

a. Dependent Variable: RETURN SAHAM (Y)



Lampiran 11 : Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	INVENTORY TURNOVER (X5), NET PROFIT MARGIN (X3), CURRENT RATIO (X1), RETURN ON ASSET (X2), DEBT TO EQUITY (X4) ^b		Enter

a. Dependent Variable: LN_RES1

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,161 ^a	,026	-,005	2,72976

a. Predictors: (Constant), INVENTORY TURNOVER (X5), NET PROFIT MARGIN (X3), CURRENT RATIO (X1), RETURN ON ASSET (X2), DEBT TO EQUITY (X4)

b. Dependent Variable: LN_RES1

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	30,777	5	6,155	,826	,533 ^b
	Residual	1162,444	156	7,452		
	Total	1193,221	161			

a. Dependent Variable: LN_RES1

b. Predictors: (Constant), INVENTORY TURNOVER (X5), NET PROFIT MARGIN (X3), CURRENT RATIO (X1), RETURN ON ASSET (X2), DEBT TO EQUITY (X4)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	-13,557	,792		-17,109	,000
	CURRENT RATIO (X1)	,128	,238	,051	,535	,593
	RETURN ON ASSET (X2)	-,637	2,449	-,021	-,260	,795
	NET PROFIT MARGIN (X3)	-1,156	1,478	-,063	-,782	,435
	DEBT TO EQUITY (X4)	,505	,301	,161	1,678	,095
	INVENTORY TURNOVER (X5)	-,003	,027	-,010	-,123	,902

a. Dependent Variable: LN_RES1



Lampiran 12 : Hasil Uji Multikolinearitas

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	INVENTORY TURNOVER (X5), NET PROFIT MARGIN (X3), CURRENT RATIO (X1), RETURN ON ASSET (X2), DEBT TO EQUITY (X4) ^b		Enter

a. Dependent Variable: RETURN SAHAM (Y)

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.390 ^a	.152	.125	.003702390

a. Predictors: (Constant), INVENTORY TURNOVER (X5), NET PROFIT MARGIN (X3), CURRENT RATIO (X1), RETURN ON ASSET (X2), DEBT TO EQUITY (X4)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.000	5	.000	5.594	.000 ^b
	Residual	.002	156	.000		
	Total	.003	161			

a. Dependent Variable: RETURN SAHAM (Y)

b. Predictors: (Constant), INVENTORY TURNOVER (X5), NET PROFIT MARGIN (X3), CURRENT RATIO (X1), RETURN ON ASSET (X2), DEBT TO EQUITY (X4)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.000	.001		-.196	.845		
	CURRENT RATIO (X1)	-8.150E-5	.000	-.022	-.252	.801	.695	1.439
	RETURN ON ASSET (X2)	.007	.003	.153	2.030	.044	.953	1.049
	NET PROFIT MARGIN (X3)	-.001	.002	-.020	-.267	.790	.961	1.041
	DEBT TO EQUITY (X4)	-.001	.000	-.311	-3.471	.001	.676	1.478
	INVENTORY TURNOVER (X5)	.000	.000	.234	3.008	.003	.902	1.109

a. Dependent Variable: RETURN SAHAM (Y)



Lampiran 13 : Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	INVENTORY TURNOVER (X5), NET PROFIT MARGIN (X3), CURRENT RATIO (X1), RETURN ON ASSET (X2), DEBT TO EQUITY (X4) ^b		Enter

a. Dependent Variable: RETURN SAHAM (Y)

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,390 ^a	,152	,125	,003702390

a. Predictors: (Constant), INVENTORY TURNOVER (X5), NET PROFIT MARGIN (X3), CURRENT RATIO (X1), RETURN ON ASSET (X2), DEBT TO EQUITY (X4)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,000	5	,000	5,594	,000 ^b
	Residual	,002	156	,000		
	Total	,003	161			

a. Dependent Variable: RETURN SAHAM (Y)

b. Predictors: (Constant), INVENTORY TURNOVER (X5), NET PROFIT MARGIN (X3), CURRENT RATIO (X1), RETURN ON ASSET (X2), DEBT TO EQUITY (X4)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	,000	,001		-,196	,845
	CURRENT RATIO (X1)	-8,150E-5	,000	-,022	-,252	,801
	RETURN ON ASSET (X2)	,007	,003	,153	2,030	,044
	NET PROFIT MARGIN (X3)	-,001	,002	-,020	-,267	,790
	DEBT TO EQUITY (X4)	-,001	,000	-,311	-3,471	,001
	INVENTORY TURNOVER (X5)	,000	,000	,234	3,008	,003

a. Dependent Variable: RETURN SAHAM (Y)



Lampiran 14 : Hasil Uji T

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,000	,001		-,196	,845
	CURRENT RATIO (X1)	-8,150E-5	,000	-,022	-,252	,801
	RETURN ON ASSET (X2)	,007	,003	,153	2,030	,044
	NET PROFIT MARGIN (X3)	-,001	,002	-,020	-,267	,790
	DEBT TO EQUITY (X4)	-,001	,000	-,311	-3,471	,001
	INVENTORY TURNOVER (X5)	,000	,000	,234	3,008	,003

a. Dependent Variable: RETURN SAHAM (Y)



Lampiran 15 : Hasil Uji F

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,000	5	,000	5,594	,000 ^b
	Residual	,002	156	,000		
	Total	,003	161			

a. Dependent Variable: RETURN SAHAM (Y)

b. Predictors: (Constant), INVENTORY TURNOVER (X5), NET PROFIT MARGIN (X3), CURRENT RATIO (X1), RETURN ON ASSET (X2), DEBT TO EQUITY (X4)



Lampiran 16 : Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,390 ^a	,152	,125	,003702390

a. Predictors: (Constant), INVENTORY TURNOVER (X5), NET PROFIT MARGIN (X3), CURRENT RATIO (X1), RETURN ON ASSET (X2), DEBT TO EQUITY (X4)

